

Corporate Performance Management Review

- CERMATI - Edisi per Oktober 2022

Team penyusun: RSC & FAC – KP UG mandiri

AGENDA

01 Executive Summary

Menginformasikan fakta-fakta kritikal dan memerlukan perhatian khusus dari Direksi dan Senior Management sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

02 Performance Review

Menyampaikan fakta-fakta, analisis dan rekomendasi terkini terkait dengan perusahaan guna membangun iklim bekerja yang selalu berorientasi kepada Pertumbuhan (*growth*), Profitabilitas (*profitability*), dan sustainabilitas (*sustainability*) perusahaan.

03 Project Progress

Menyampaikan progress dari project-project yang sedang dijalankan baik yang dilaksanakan internal maupun bekerjasama dengan pihak ketiga.

04 Issues & Mgt. Concerns

Topik-topik yang masih pada tingkatan ide/wacana yang memerlukan komitmen berbagai pihak agar dapat terealisasi dan membawa manfaat kepada UG mandiri

Catatan: Agenda berwarna redup masih akan didevelop dalam versi 2 – V2)

Executive Summary PT UG Mandiri – Management Concerns



Profitabilitas bisnis Perusahaan saat ini dalam kondisi yang cukup baik dengan pencapaian 128% dari RKAP, inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi perlu ditingkatkan terus menerus di setiap lini bisnis

1. Realisasi Laba usaha (profitabilitas) PT UG Mandiri per Oktober 2022 mencapai sebesar Rp **105,14 M** atau **128%** dari target RKAP sebesar Rp **81,87 M**. Sedangkan **Laba setelah pajak** mencapai **Rp 47,75 M** atau sebesar **198%** dari target RKAP sebesar Rp **24,12 M**.
2. Realisasi Laba Usaha terbesar, **dikontribusikan** oleh bisnis PJPUR, yaitu mencapai **62,29 M (59% dari realisasi total Laba Usaha)** dan Usaha Non PJPUR sebesar **Rp 42,85 M (40% dari realisasi total Laba Usaha)** dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Building Management sebesar Rp **26,93 M (25,62%)** dengan Profit Margin sebesar **24,75%**
 - b. Property Rental sebesar Rp **5,62 M (5,35%)** dengan Profit Margin sebesar **36,58%**
 - c. Construction & Interior sebesar Rp **1,45 M (1,38%)** dengan Profit Margin **6,24%**
 - d. IT Business & Solution sebesar Rp **8,84 M (8,41%)** dengan Profit Margin sebesar **22,11%**
 - e. CRFLM sebesar Rp **28,5 M (27,11%)** dengan Profit Margin sebesar **12,02%**
 - f. SLM sebesar Rp **33,78 M (32,13%)** dengan Profit Margin sebesar **29,59%**
3. Khusus untuk Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) terendah dibandingkan unit bisnis lainnya yaitu sebesar **Rp 1,45 M**.
4. Dari sisi efisiensi, operasional PT UG Mandiri secara keseluruhan masih kurang optimal dengan BOPO berada pada angka 81%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 dicover oleh biaya sebesar 92. Untuk meningkatkan Laba secara optimal maka BOPO yang ideal adalah disekitar 60-70%. BOPO yang tertinggi ada pada **Construction & Interior (94%), CRFLM (88%), ITBS (78%), BM (75%), SLM (70%) dan Property Rental (63%)**.

Kinerja Bisnis Non PJPUR

Building Management
Construction & Property
IT Business & Solution

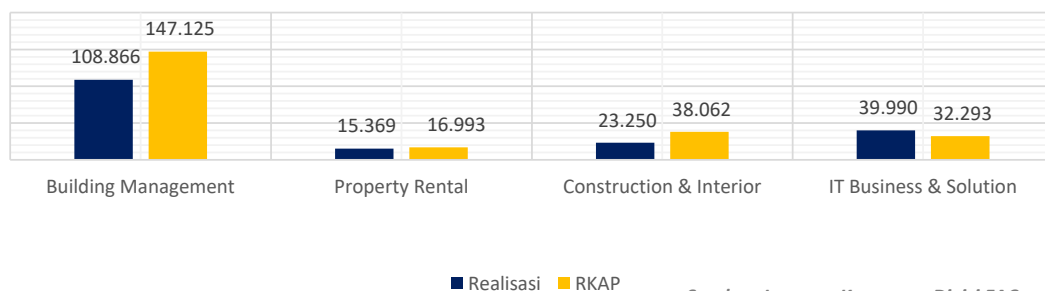


Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi

PENDAPATAN USAHA per Oktober 2022

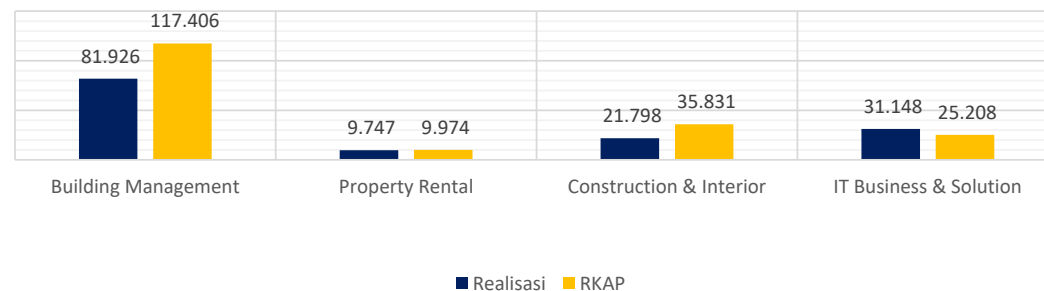
Dalam juta



Sumber: Laporan Keuangan Divisi FAC

BIAYA USAHA per Oktober 2022

Dalam juta



Realisasi Pendapatan Usaha vs RKAP

- Building Management :
Pendapatan Usaha Rp 108,86 M atau 74% dari Target RKAP sebesar Rp 147,12 M
(MINUS)
- Property Rental :
Pendapatan Usaha Rp 15,36 M atau 90% dari Target RKAP sebesar Rp 16,99 M
(MINUS)
- Construction & Interior :
Pendapatan Usaha Rp 23,25 M atau 61% dari Target RKAP sebesar Rp 38,06 M
(MINUS)
- IT Business & Solution :
Pendapatan Usaha Rp 39,99 M atau 124% dari Target RKAP sebesar Rp 32,29 M (+)

Rekomendasi:

Realisasi Pendapatan Usaha Divisi Construction & Interior masih sangat rendah, yaitu sebesar 62% dari target RKAP sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap pencapaian Laba Usaha perusahaan.

Realisasi Biaya Usaha vs RKAP

- Building Management :
Biaya Usaha Rp 81,92 M atau 70% dari Target RKAP sebesar Rp 117,40 M
- Property Rental :
Biaya Usaha Rp 9,74 M atau 98% dari Target RKAP sebesar Rp 9,97 M
- Construction & Interior :
Biaya Usaha Rp 21,79 M atau 61% dari Target RKAP sebesar Rp 35,83 M
- IT Business & Solution :
Biaya Usaha Rp 31,14 M atau 124% dari Target RKAP sebesar Rp 25,20 M

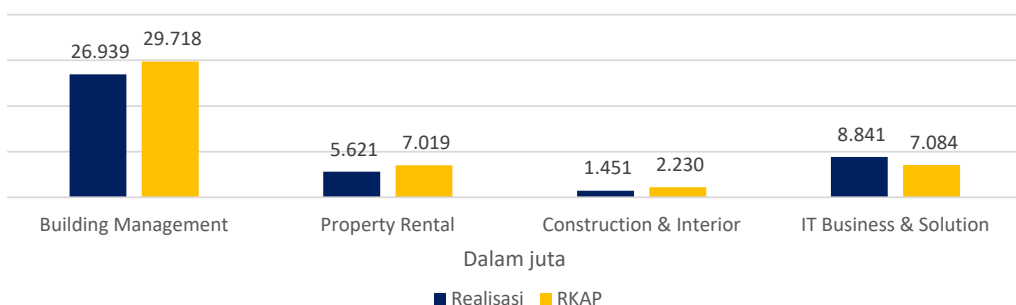
Rekomendasi:

Realisasi Biaya Divisi Construction & Interior sangat rendah, yaitu sebesar 61% dari target yang telah ditetapkan dalam RKAP. Hal ini menunjukkan kurangnya volume bisnis (jumlah proyek) sehingga mengakibatkan rendahnya biaya yang dikeluarkan. Realisasi Biaya Divisi ITBS kurang efisien, yaitu 124% dari target RKAP. Untuk itu Divisi ITBS agar melakukan efisiensi untuk menekan biaya usaha.

Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi

LABA USAHA per Oktober 2022



Sumber: Laporan Keuangan Divisi FAC

Realisasi Laba Usaha vs RKAP

1. Building Management **(Negatif)**

Laba Usaha Rp 26,93 M atau 91% dari Target RKAP sebesar Rp 29,71 M

2. Property Rental **(Negatif)**

Laba Usaha Rp 5,62 M atau 80% dari Target RKAP sebesar Rp 7,01 M

3. Construction & Interior **(Negatif)**

Laba Usaha Rp 1,45 M atau 54% dari Target RKAP sebesar Rp 2,23 M

4. IT Business & Solution :

Laba Usaha Rp 8,84 M atau 124% dari Target RKAP sebesar Rp 7,08 M

Rekomendasi:

Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) yang paling rendah di antara unit bisnis lainnya, yaitu sebesar **Rp 1,4 M.**

Pendapatan yang tidak tercapai:

1. Building Management :

a. Non Sewa sebesar 25,46 M atau 89% dari Target sebesar Rp 28,75 M, yaitu:

- Pendapatan proyek Bank Mandiri sebesar Rp 17,35 M
- Pendapatan Non Bank Mandiri sebesar Rp 4,43 M
- Pendapatan Reimbursement sebesar Rp 3,68 M

b. Service Charge sebesar Rp 54,45 M atau 80% dari target sebesar Rp 67,82 M. Hal ini dikarenakan PKS Pengelolaan Gedung dari Bank Mandiri baru diperoleh mulai bulan Agustus 2022 (Wisma Mandiri dan Balikpapan).

c. Pendapatan pengelolaan sebesar Rp 20,36 M atau 49% dari target sebesar Rp 41,32 M, dikarenakan belum diperoleh target pengelolaan gedung baru.

2. Construction & Interior :

- a. Pendapatan usaha sebesar Rp.23,2 M atau 61% dari target sebesar Rp. 38,06 M
- b. Anggaran pendapatan proyek lama (proyek Pattimura & Sriwijaya) dari Bank Mandiri sampai dengan bulan Oktober 2022 belum dapat direalisasikan, karena masih perlu pembahasan dengan CRE & SPC.

3. IT Business & Solution :

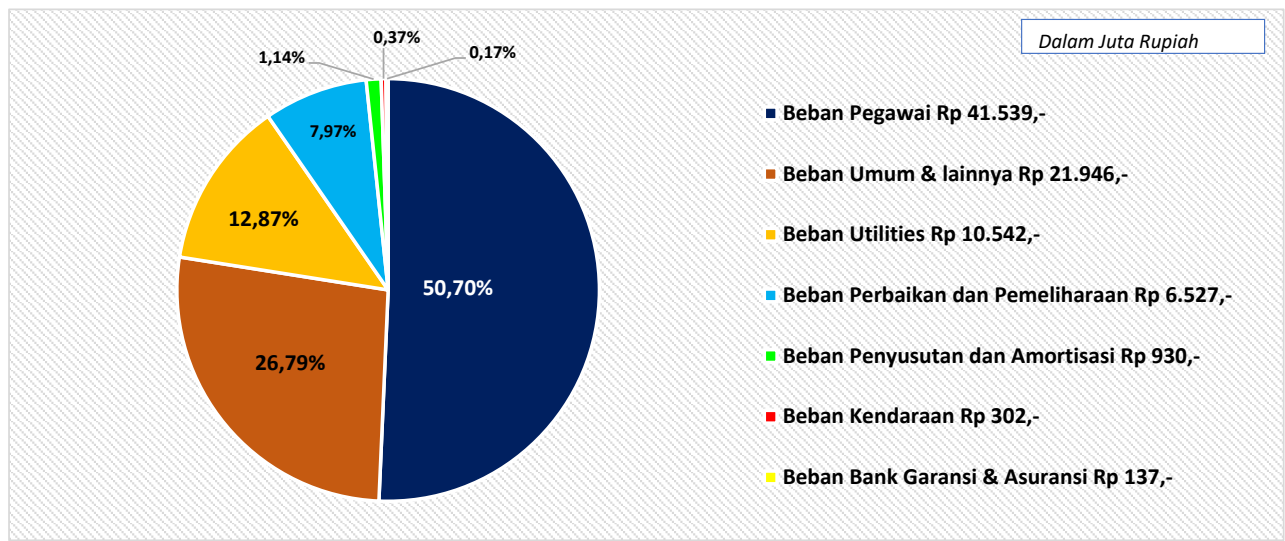
- a. Proyek MS Jarkom sebesar Rp 1,17 Juta atau 27%
- b. Perbaikan Cassete sebesar Rp 113 Juta atau 11%

Rekomendasi:

Tidak tercapainya pendapatan usaha merupakan salah satu yang menyebabkan kerugian/ tidak tercapainya target Laba Usaha sehingga perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Kinerja Biaya - Building Management (BM)

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	28.090
	Beban Lembur	880
	Beban Bonus/ Insentif	2.478
	Beban lainnya	10.091
2	Beban Utilities:	
	Beban Listrik	9.286
	Beban Air	1.261
	Beban Telepon	71
	Beban Internet	57
3	Beban Umum & lainnya:	
	Beban Proyek BM	16.573
	Beban Pengelolaan Parkir	1.452
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	3.058
	Beban lainnya	19.304
4	Beban Perbaikan & Pemeliharaan	
	Beban Service dan Repair	1.606
	Beban Material Kebersihan	1.035
	Beban Pemeliharaan Lift	515
	Beban lainnya	3.371

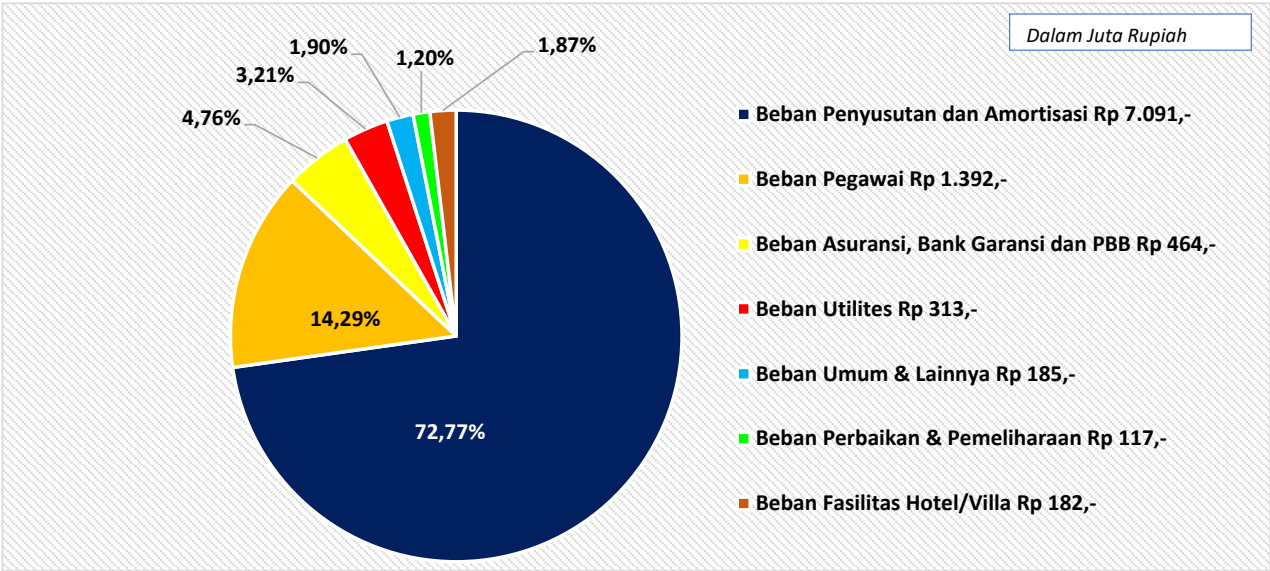
Beban per Oktober yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK)** sebesar **(41,39%)**, **Biaya Umum & Lainnya** **(40,24%)** dan **Utilities** **(10,51%)**.

Rekomendasi:

- Efisiensi biaya *utilities* terutama penggunaan listrik yang porsinya 90% dari biaya *utilities*. Penghematan biaya listrik dapat dimulai dengan efisiensi penggunaan AC (misalnya memundurkan waktu menghidupkan *Chiller AC*, dan memajukan waktu mematikan AC di tiap lantai).
- Penggunaan merk premium/ produk yang *high quality* yang selama ini digunakan dapat diganti dengan merk yang harganya lebih ekonomis untuk menurunkan biaya umum.
- Inisiatif implementasi *green building* dan *smart office* perlu disegerakan realisasinya.

Kinerja Biaya – Property Rental

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



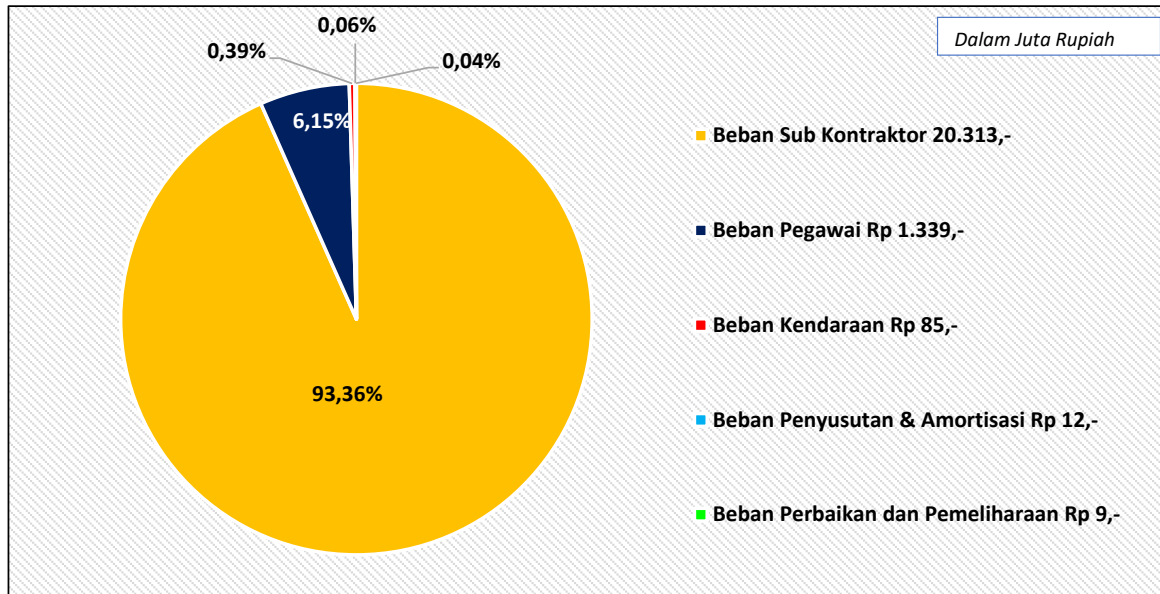
Beban per Oktober yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Penyusutan & Amortisasi (72,77%)**, **Biaya Tenaga Kerja (14,29%)**, dan **Biaya Asuransi (4,76%)**. Penyusutan terbesar adalah Beban penyusutan Gedung dan Kantor dengan kelolaan sebanyak 95 asset yang mencapai **71%** dari total beban Penyusutan & Amortisasi. Sedangkan untuk beban pegawai sudah cukup baik dengan porsi sebesar **14,29%**.

Rekomendasi:
Untuk mengimbangi beban penyusutan maka okupansi jumlah unit yang terpakai seperti penyewaan di Villa Coolibah dan Hotel Mansion serta Rukan/ Ruko harus lebih dimaksimalkan okupansinya untuk meningkatkan pendapatan usaha.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Penyusutan & Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Gedung & Kantor	6.959
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	78
	Beban Amortisasi Renovasi & Perbaikan Gedung Kantor	48
	Beban Penyusutan Peralatan Kantor	6
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	821
	Beban Imbalan Pasca Kerja	264
	Beban Bonus/ Insentif	62
	Beban lainnya	245
3	Beban Asuransi, Bank Garansi dan PBB	
	Beban Asuransi Wisma Staco	17
	Beban Asuransi Mandiri Mansion Surabaya	38
	Beban Asuransi Gd. Kantor Sultan Agung, Ngawi	6
	Beban lainnya	403
4	Beban Utilites	
	Beban Listrik	241
	Beban Air	44
	Beban Telepon	12
	Beban Internet	12

Kinerja Biaya – Construction & Interior

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban Sub Kontraktor	
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	7.846
	Beban Proyek Bank Mandiri	12.466
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	881
	Beban Tunjangan Hari Raya	100
	Beban Bonus/ Insentif	81
	Beban lainnya	277
3	Beban Kendaraan	
	Beban Bahan Bakar	26
	Beban Parkir & Tol	21
	Beban Kendaraan lainnya	27
	Beban lainnya	11
4	Beban Penyusutan & Amortisasi	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	6
	Beban Penyusutan Peralatan Kerja Project	6

Beban per Oktober yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Sub Kontraktor (93,36%)**, **Biaya Tenaga Kerja (6,15%)**, dan **Biaya Kendaraan (0,39%)**

Proyek Bank Mandiri memegang porsi terbesar sebesar 58% dari total beban sub kontraktor.

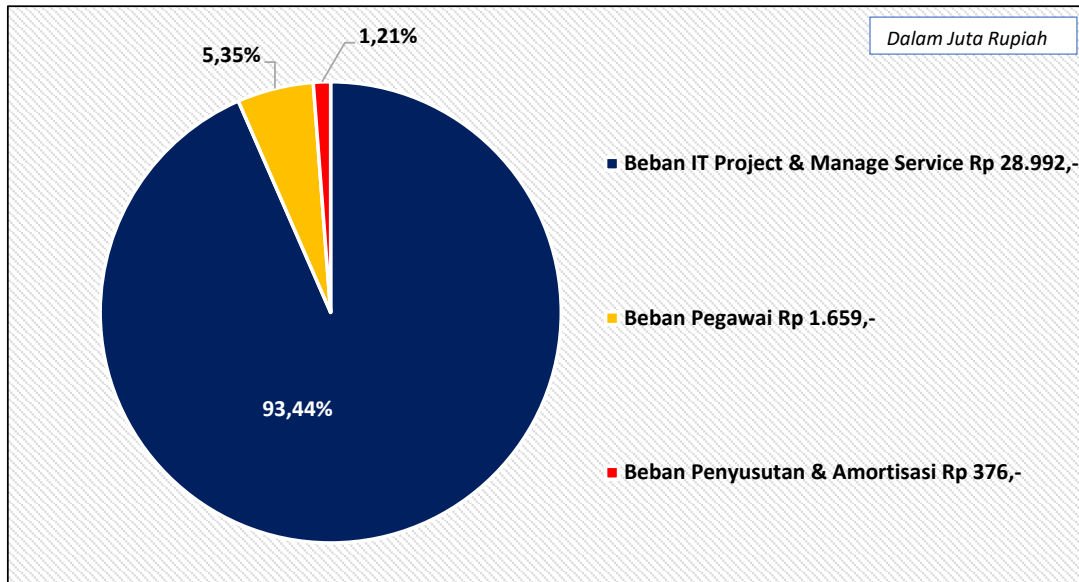
Rekomendasi:

Beban pegawai masih lebih besar dari Laba Proyek sehingga mengakibatkan per bulan September baru menghasilkan laba sebesar Rp 1,12 M. Fungsi *control & monitoring* serta verifikasi yang ketat dalam biaya project dapat meningkatkan efisiensi yang harus dilakukan dalam setiap project yang ada sehingga dapat menambah/ mengoptimalkan Laba Usaha.

Selain itu perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri untuk menambah laba bagi perusahaan. Selain itu diperlukan pembentukan unit pemasaran tersendiri pada level korporasi.

Kinerja Biaya – IT Business & Solution

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban IT Project & Manage Service:	
	Beban Perbaikan Perangkat IT	1.630
	Beban Pengadaan Sparepart	22.334
	Beban MS Perangkat IT	2.153
	Beban lainnya	2.875
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	1.168
	Beban Imbalan Pasca Kerja	138
	Beban Tunjangan Hari Raya	106
	Beban Lembur	295
3	Beban Penyusutan dn Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	376

Beban per Oktober yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya IT Project & Manage Service (93,44%)**, **Biaya Tenaga Kerja (5,35%)**, dan **Biaya Penyusutan & Amortisasi (1,21%)**.

Dalam Biaya IT Project & Manage Service, beban pengadaan *sparepart* memegang porsi terbesar yaitu **(78%)**, diikuti MS perangkat IT **(6%)** dan Beban Perbaikan Perangkat IT **(5%)**.

Rekomendasi:

Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri. Selain itu melakukan inovasi dengan berkolaborasi dengan pihak lain untuk menciptakan produk-produk yang dapat dijual/ diminati oleh pasar. Upaya untuk memperluas bisnis di bidang *digital solution*, *software development*, dan *application development* perlu dipercepat mengingat *margin* labanya sangat tinggi.

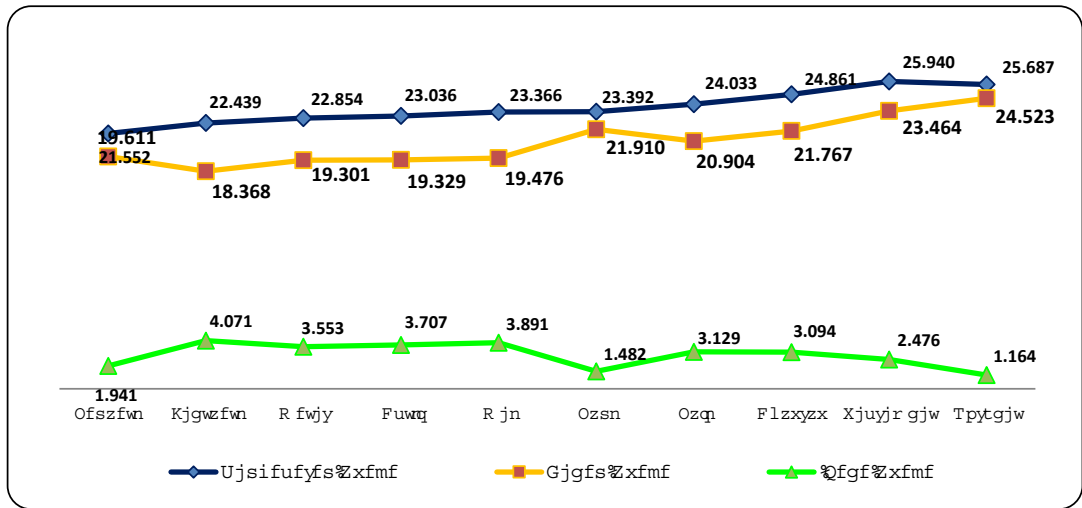
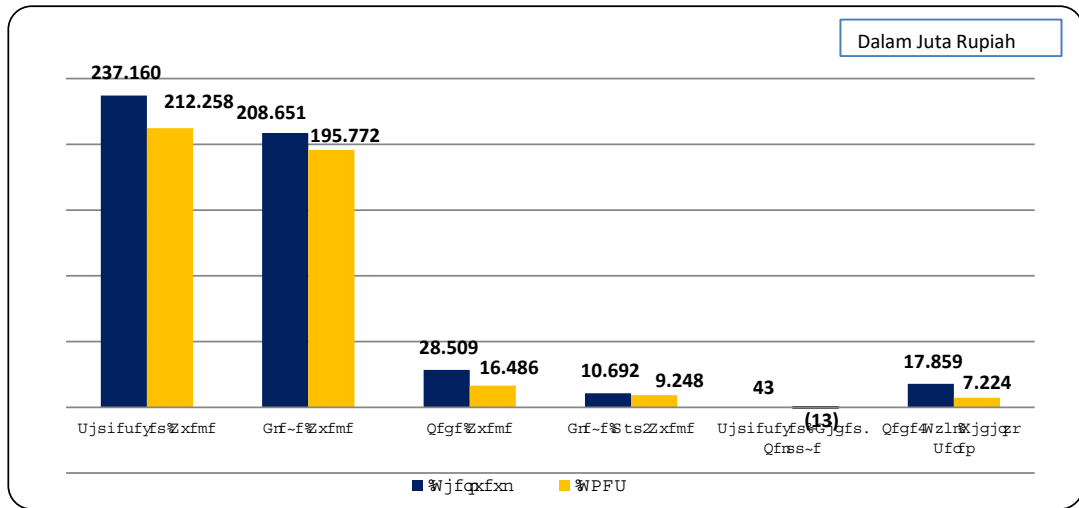
KINERJA BISNIS PJPUR

Cash Replenishment First Level Maintenance (CRFLM) Second Level Maintenance (SLM)



Kinerja Usaha PJPUR - CRFLM

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi



Labanya usaha (profitabilitas) CRFLM per Oktober 2022 sebesar Rp 28,5 M atau 173% dari target RKAP sebesar Rp 16,48 M. Labanya sebelum pajak sebesar Rp 17,8 M atau 247% dari target RKAP sebesar Rp 7,2 M.

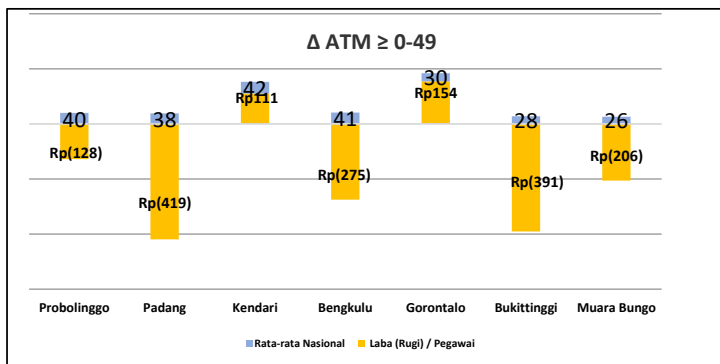
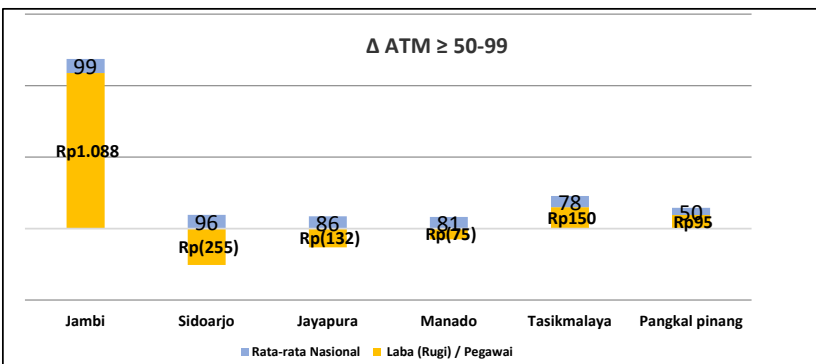
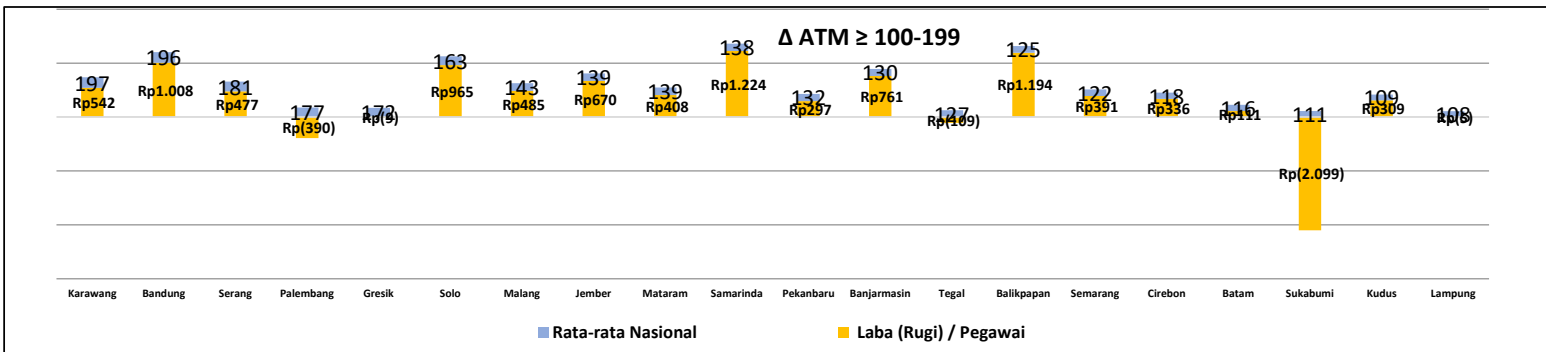
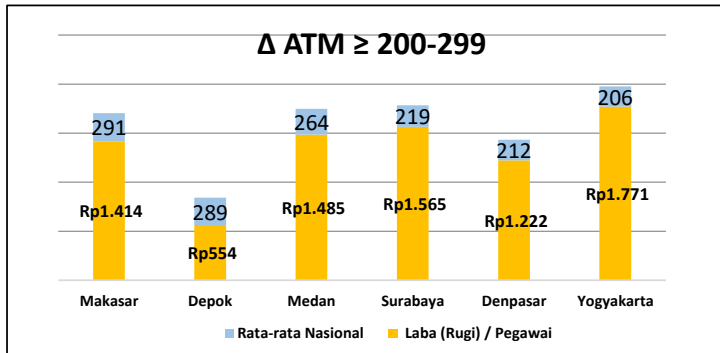
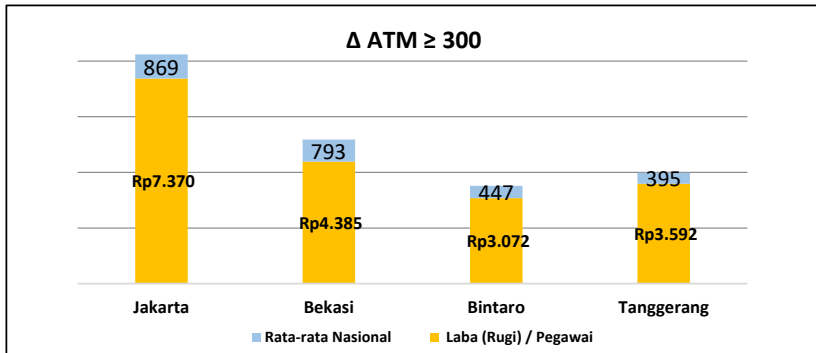
Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara signifikan.

Pendapatan Usaha per Oktober 2022 sebesar Rp 237,15 M atau 112% dari target RKAP sebesar Rp 212,25 M. Pendapatan usaha mengalami trend kenaikan sebesar 17% dari bulan Januari – Oktober 2022. Sementara pada sisi beban usaha sebesar Rp 184,13 M atau lebih rendah 5% dari target RKAP.

Rekomendasi:
 Perusahaan harus dapat menurunkan pareto Beban Usaha yang didominasi Biaya Tenaga Kerja, Kendaraan, dan Beban Denda/ Selisih melalui program-program efisiensi yang komprehensif agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Contoh: *flexitime*, *re-mapping* jumlah pegawai, dan peningkatan fungsi *internal control* untuk menekan selisih dan denda.

Laba (Rugi) per Regional

Sampai dengan bulan Oktober 2022 masih terdapat 13 Regional (28%) yang mengalami Kerugian



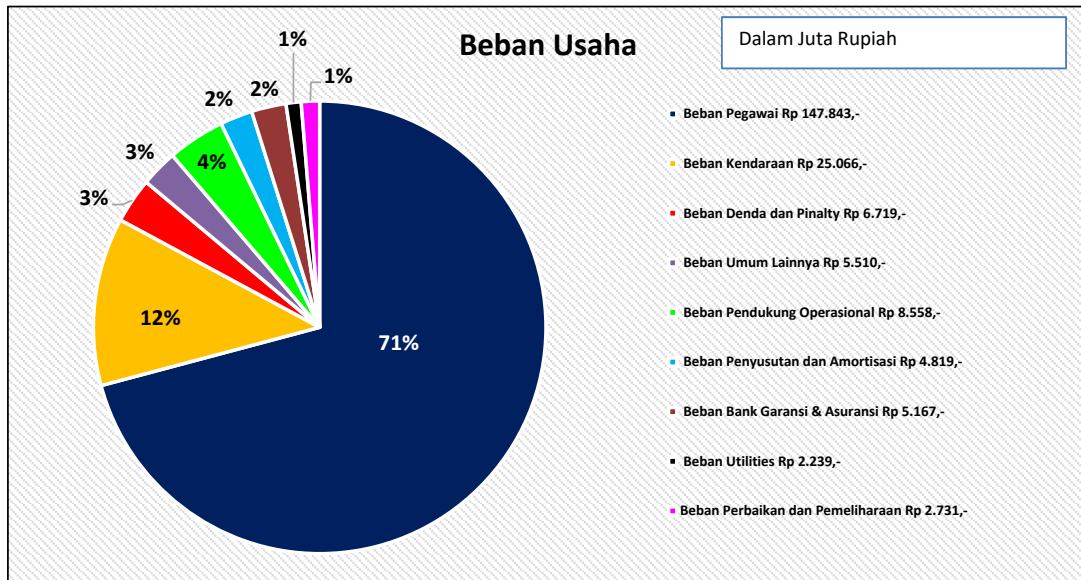
Masih terdapat 13 Regional (28%) yang masih membukukan kerugian. Regional yang menyumbangkan **KERUGIAN** paling besar adalah Regional SKB (2 M) diikuti oleh PDG (419 Jt), BTI (390 Jt), PLG (Rp389 Jt), dan BKU (Rp 275 Jt). Sedangkan penyumbang laba terbesar adalah Regional JKT (Rp 7,3 M), BKS (Rp 4,3 M), TGR (Rp3,5 M), BTO (Rp 3 M) dan YGY (Rp1,7 M).

Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan dengan membuat program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

Kinerja Biaya CR-FLM

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar (71%), Biaya Kendaraan (12%), dan Biaya Denda & Pinalty (3%).**

Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah ATM secara signifikan hingga 9.030 ATM. Secara paralel jumlah penggunaan kendaraan juga meningkat dengan bertambahnya bisnis CIT di Regional.

Kontribusi peningkatan Laba juga didapat dari penurunan denda dan selisih sebesar 3% dibandingkan antara bulan Oktober 2022 dengan Oktober 2021. Hal ini menunjukkan **semakin membaiknya** fungsi kontrol dan monitoring.

Keterangan	Realisasi	%
Beban Pegawai Rp 147.843,-	147.843	71%
Beban Kendaraan Rp 25.066,-	25.066	12%
Beban Denda dan Pinalty Rp 6.719,-	6.719	3%
Beban Umum Lainnya Rp 5.510,-	5.510	3%
Beban Pendukung Operasional Rp 8.558,-	8.558	4%
Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp 4.819,-	4.819	2%
Beban Bank Garansi & Asuransi Rp 5.167,-	5.167	2%
Beban Utilities Rp 2.239,-	2.239	1%
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan Rp 2.731,-	2.731	1%
Total	208.651	100%

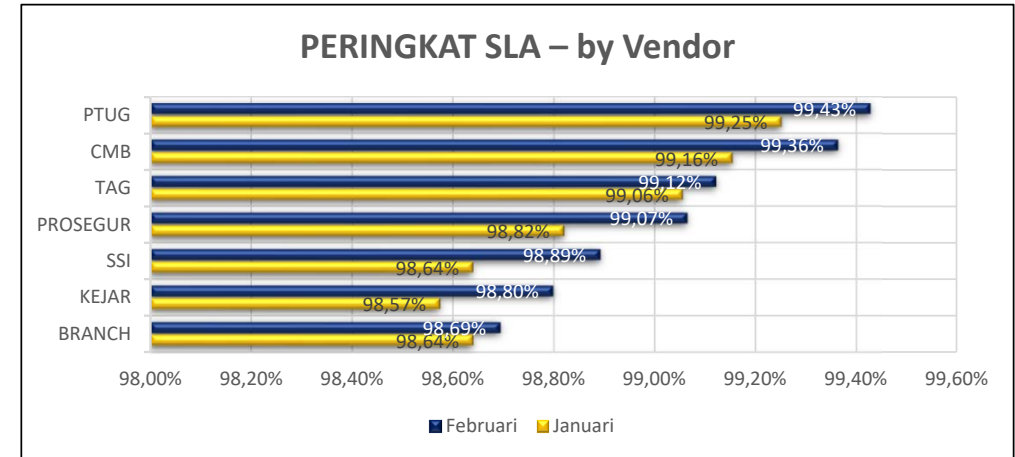
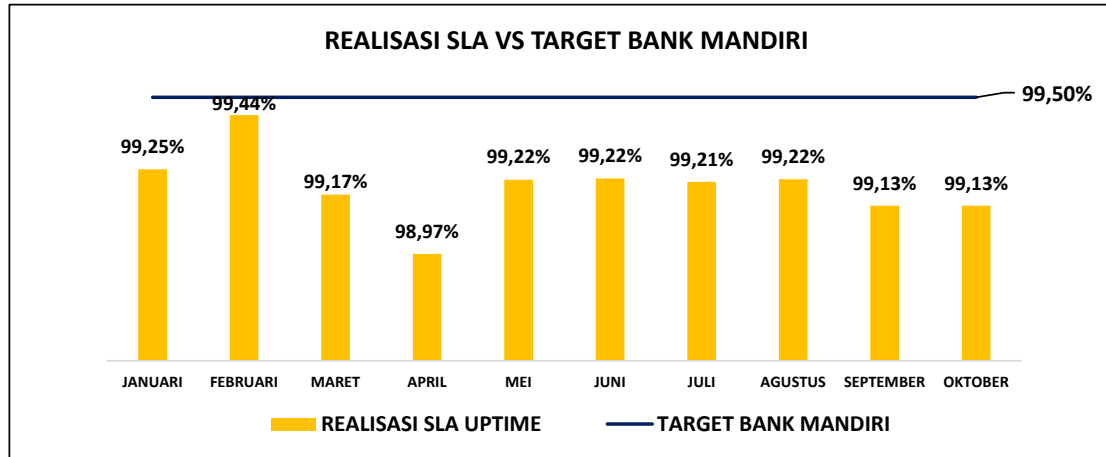
Apabila dilihat lebih detail maka biaya upah dan lembur menjadi penyumbang terbesar pada **Biaya Tenaga Kerja** bisnis CR-FLM dan diikuti beban **Sewa Kendaraan** dan **Bahan Bakar Kendaraan**

Rekomendasi:

Perusahaan perlu mengambil terobosan dengan mengimplementasikan *flexitime* secara disiplin dan konsisten, *re-mapping* tenaga driver, mengurangi kendaraan operasional KP dengan mengoptimalkan penggunaan Grab Car Corporate, serta menjalankan inisiatif-inisiatif di bidang internal control.

SLA Uptime - FLM

SLA Uptime rata-rata sebesar 99,19% masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri sebesar 99,50%

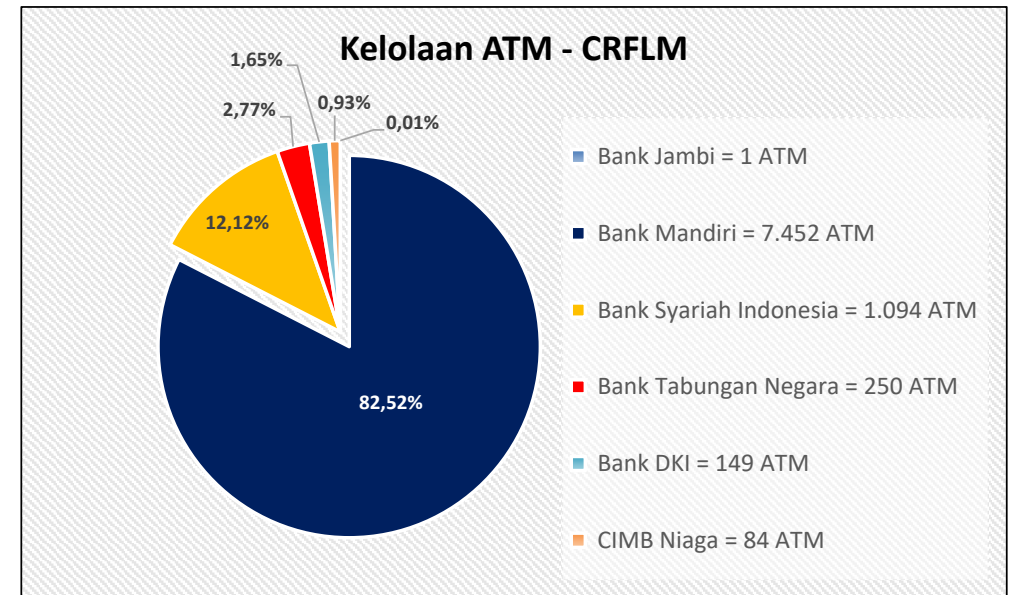


SLA Uptime bulan Januari - Oktober 2022 rata-rata sebesar 99,19% dan masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,50%. Pencapaian SLA terendah ada di bulan April yaitu 98,97%. Namun demikian menurut data peringkat dari Bank Mandiri pada bulan Januari - Februari pencapaian SLA PT. UG Mandiri masih menempati peringkat pertama dibandingkan dengan vendor lainnya yaitu :

1. UG : Jan (99,25%), Feb (99,43%)
2. CMB : Jan (99,16%), Feb (99,36%)
3. TAG : Jan (99,06%), Feb (99,12%)
4. PROSEDUR: Jan (98,82%), Feb (99,07%)
5. SSI : Jan (98,64%), Feb (98,89%)
6. KEJAR : Jan (98,57%), Feb (98,80%)
7. BRANCH : Jan (98,64%), Feb (98,69%)

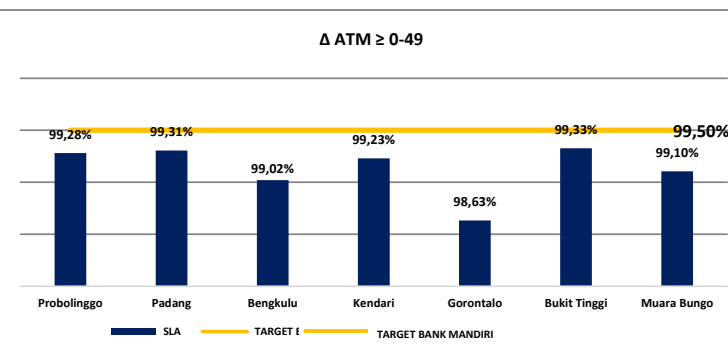
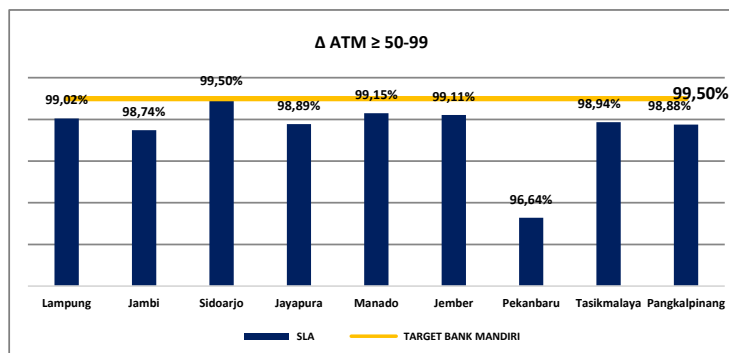
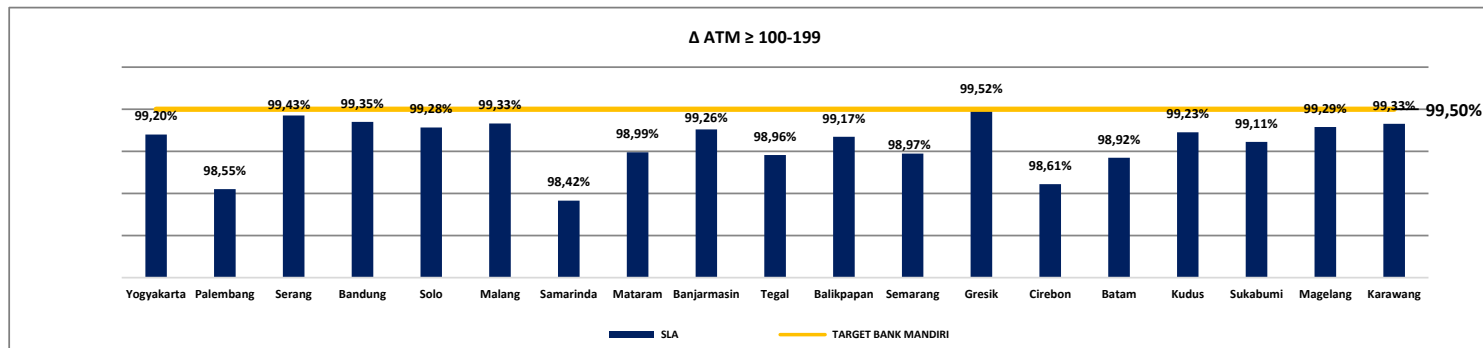
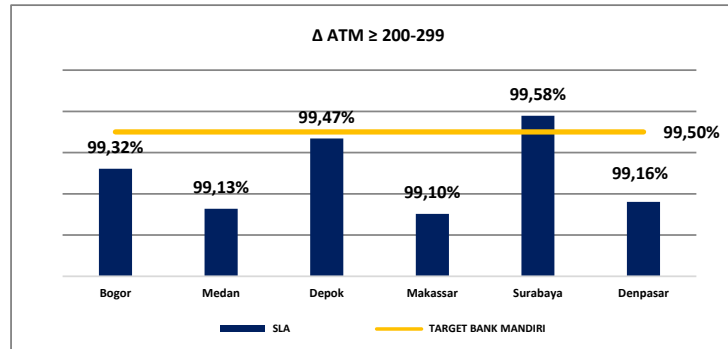
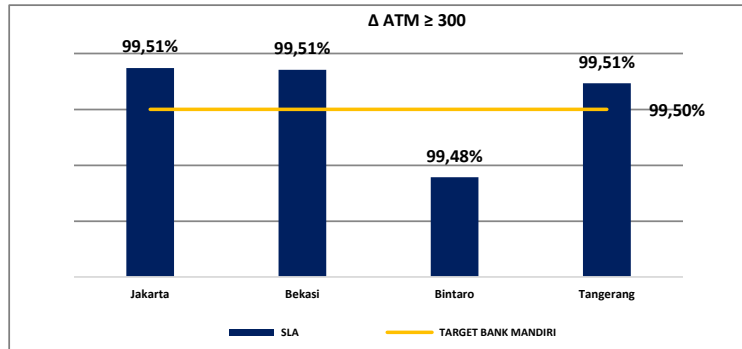
Rekomendasi:

KP CMOS agar secara rutin mengecek kecukupan jumlah FLM Regional dalam menangani berbagai problem, selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan meningkatkan kompetensi FLM dalam mempercepat durasi penanganan problem.



SLA Uptime - FLM

SLA Uptime sebagian besar masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri



SLA Uptime bulan Januari - Oktober 2022 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Pencapaian SLA terendah ada di bulan April yaitu 98,98. Hanya Regional Surabaya yang SLA uptime pada bulan Agustus di atas rata-rata yaitu 99,54%.

5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime tertinggi bulan Agustus adalah SBY (99,58%), GSK (99,52), JKT (99,51%), BKS (99,51%), dan TGR (99,51%).

Sedangkan 5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime terendah adalah PKB (96,64) SMD (98,42%), CRB (98,37%), TGL (98,6%), JYP (98,67%) dan TSK (98,76%).

Penyebab tidak tercapainya SLA adalah adanya Problem CH yg disebabkan oleh kerusakan kaset.

Rekomendasi :

KP CMOS agar selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan mempercepat durasi penanganan problem.

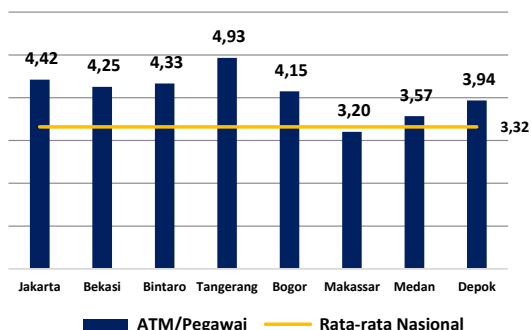
Selain itu menurunkan problem CH (Cash Handler) dengan:

1. Mendorong Bank Mandiri untuk mengganti kaset yang rusak dan umur ekonomisnya telah habis.
2. berinisiatif mereparasi kaset (self service).
3. membeli kaset (second good) untuk memenuhi kebutuhan Regional.

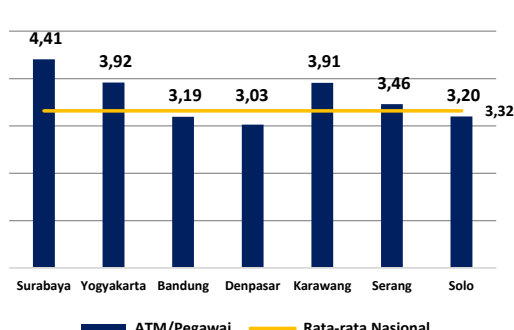
Rasio ATM per Pegawai CR-FLM

Optimalisasi jumlah pegawai Kantor Regional masih sangat perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan rasio yang ideal.

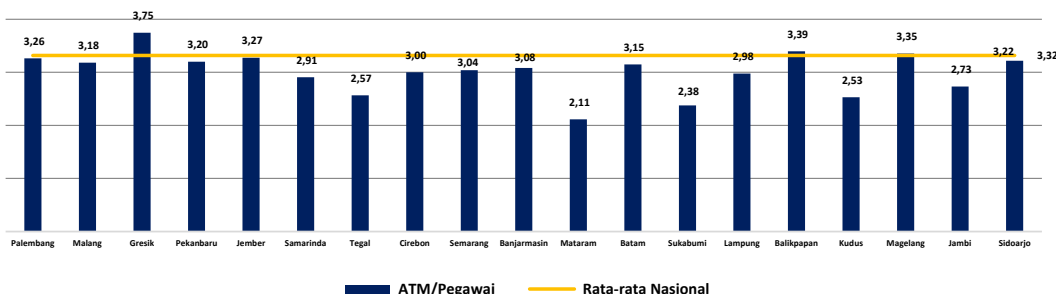
Δ ATM ≥ 300



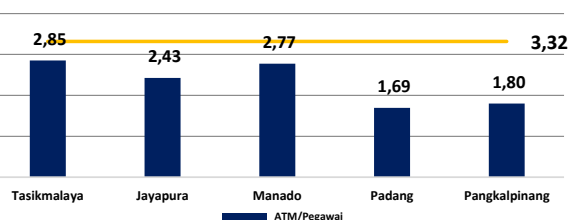
Δ ATM ≥ 200-299



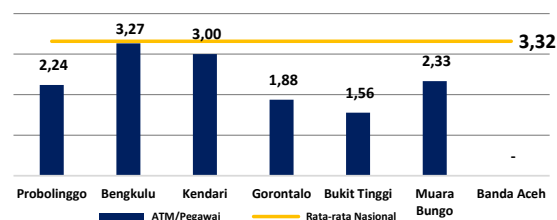
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



NO	REGIONAL	TOTAL ATM
ATM > 300		
1	Jakarta	814
2	Bekasi	763
3	Bintaro	419
4	Tangerang	381
ATM 200 - 299		
5	Bogor	293
6	Medan	258
7	Depok	232
8	Makassar	229
9	Surabaya	212
10	Denpasar	210
ATM 100 - 199		
11	Yogyakarta	192
12	Palembang	179
13	Serang	176
14	Bandung	170
15	Solo	153
16	Malang	140
17	Samarinda	137
18	Mataram	132
19	Banjarmasin	125
20	Tegal	124
21	Balikpapan	123
22	Semarang	121
23	Gresik	121
24	Cirebon	117
25	Batam	113
26	Kudus	109
27	Sukabumi	105
28	Magelang	103
29	Karawang	102
ATM 50 - 99		
30	Lampung	99
31	Jambi	95
32	Sidoarjo	94
33	Jayapura	85
34	Manado	81
35	Jember	79
36	Pekanbaru	75
37	Tasikmalaya	73
38	Pangkalpinang	51
ATM 1 - 49		
39	Probolinggo	43
40	Padang	41
41	Bengkulu	40
42	Kendari	39
43	Gorontalo	30
44	Bukit Tinggi	29
45	Muara Bungo	26

Rata-rata Nasional rasio ATM per pegawai saat ini ± 1 : 3,32 Target optimistik ideal yang diharapkan adalah 1:5. Target Moderat adalah 1:4.

Saat ini Regional dengan rasio ATM per pegawai yang masih berada dibawah rata-rata nasional sebanyak 31 Regional (68%) dan yang di atas rata-rata sebanyak 14 Regional (31%). Hal di atas menunjukkan bahwa secara nasional pemenuhan rasio pegawai masih di bawah target. Secara umum cabang yang menghandle ATM di atas 200 ATM telah beroperasi cukup efisien kecuali cabang **Denpasar, Bandung, Solo**.

5 besar Regional dengan rasio terendah adalah **BTI, PDG, PPG, GTO, MTRM**. 5 Besar Regional dengan Rasio tertinggi adalah **TGR, JKT, SBY, BTO, BKS**.

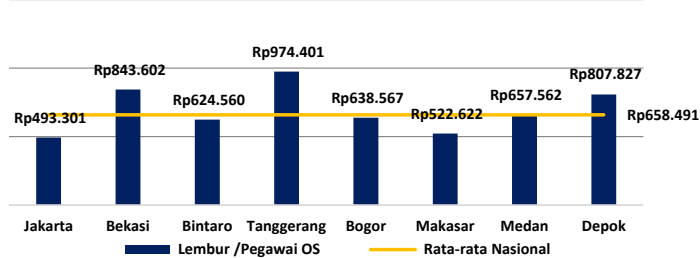
Rekomendasi :

ATM yang masih rendah dan jauh di bawah target agar melakukan upaya efisiensi dengan optimalisasi jumlah pegawai yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan.

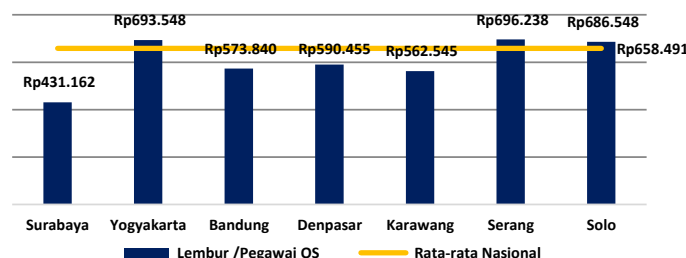
Lembur (OS) per Pegawai CR-FLM

Biaya lembur harus manage seefisien mungkin dengan optimalisasi flexitime dan evaluasi jumlah pegawai.

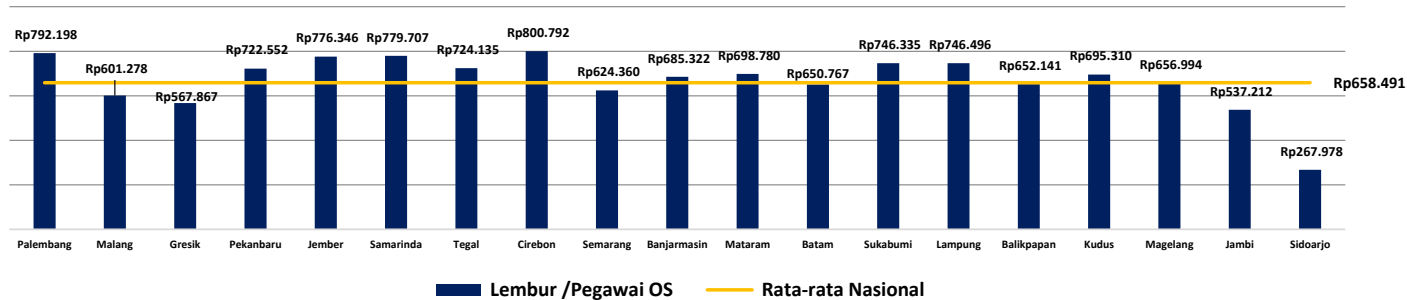
Δ ATM ≥ 300



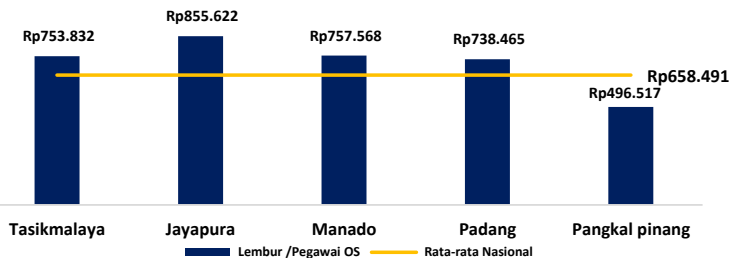
Δ ATM ≥ 200-299



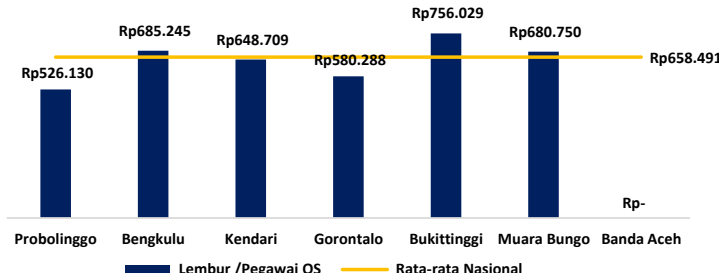
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Rata-rata nasional lembur nasional hingga Oktober sebesar Rp 658 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 500ribu/bulan/pegawai (maks. 100 jam/per pegawai).

Saat ini Regional dengan lembur per pegawai yang masih berada di atas rata-rata sebanyak 24 Regional (53%) dan yang di bawah rata-rata sebanyak 21 Regional (48%).

Secara umum Regional yang *menghandle* ATM di atas 200 ATM beroperasi dengan biaya lembur di atas rata-rata adalah Regional **TGR, BKS, DPK, SRG dan SLO**. Sedangkan Regional yang *menghandle* di bawah 200 ATM sebagian beroperasi dengan lembur di atas rata-rata.

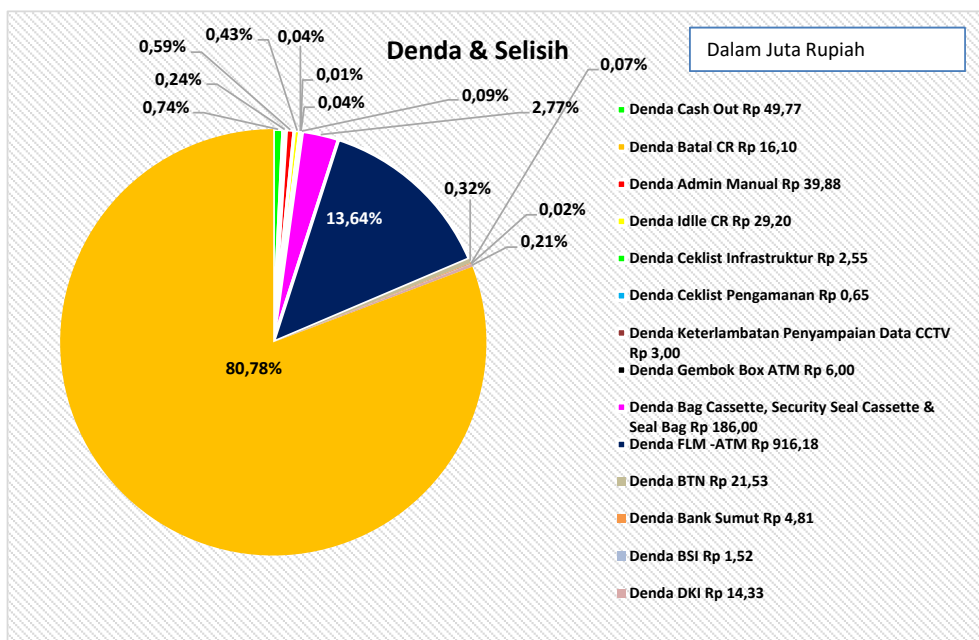
Fakta menarik ada region yang ratio ATM pegawai rendah tapi lemburnya sangat tinggi yaitu: region **JPR, MDO, BTI, TSM, BTI dan PDG**.

Rekomendasi:

Regional dengan rasio pegawai terhadap ATM yang masih rendah namun memiliki biaya lembur yang tinggi bahkan jauh di atas rata-rata perlu sekali menganalisis produktifitas dan optimalisasi *flexitime* agar lembur dapat ditelan semaksimal mungkin. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan dan region sendiri. Hal ini juga menyebabkan region menjadi *cost center* bukan *profit center*.

Denda & Selisih per Region CR-FLM dan Komponen Denda

Sinergi KP dan Regional dalam monitoring selisih dan negosiasi denda sangat kritikal.



No	Regional	Total	
		Total Penalty	Total Selisih
1	YOGYAKARTA	Rp 4.984.727	Rp 9.450.000
2	BEKASI	Rp 7.462.409	Rp 101.450.000
3	MEDAN	Rp 4.202.864	Rp 23.950.000
4	BINTARO	Rp 5.184.112	Rp 44.860.375
5	BATAM	Rp 2.824.213	Rp 23.639.500
6	PALEMBANG	Rp 4.108.642	Rp 158.866.667
7	SIDOARJO	Rp 1.368.212	Rp 41.150.000
8	TEGAL	Rp 3.653.091	Rp 29.550.000
9	JEMBER	Rp 3.774.177	Rp 37.300.000
10	SERANG	Rp 2.240.217	Rp 222.800.000
11	JAYAPURA	Rp 3.504.153	Rp 16.900.000
12	DEPOK	Rp 11.964.719	Rp 171.450.000
13	TANGGERANG	Rp 3.704.242	Rp 99.620.000
14	CIREBON	Rp 4.408.423	Rp 46.216.734
15	PANGKAL PINANG	Rp 1.087.273	Rp 28.400.000
16	MATARAM	Rp 2.605.909	Rp 39.800.000
17	DENPASAR	Rp 3.421.364	Rp 6.800.000
18	JAKARTA	Rp 7.939.446	Rp 36.923.000
19	MANADO	Rp 1.223.182	Rp 5.700.000
20	PROBOLINGGO	Rp 489.573	Rp 700.000
21	TASIKMALAYA	Rp 2.344.918	Rp 11.300.000
22	SAMARINDA	Rp 5.160.727	Rp 23.850.000
23	MALANG	Rp 3.713.024	Rp 4.650.000

No	Regional	Total	
		Total Penalty	Total Selisih
24	MUARA BUNGO	Rp 665.047	Rp 1.200.000
25	GRESIK	Rp 1.586.891	Rp 5.300.000
26	BUKITTINGGI	Rp 336.818	Rp 10.550.000
27	PADANG	Rp 857.621	Rp 150.000
28	MAKASAR	Rp 10.671.818	Rp 6.750.000
29	BENGKULU	Rp 1.726.996	Rp 5.500.000
30	KUDUS	Rp 1.857.164	Rp 1.000.000
31	SOLO	Rp 1.558.691	Rp 4.950.000
32	KENDARI	Rp 1.514.091	Rp 2.800.000
33	PEKANBARU	Rp 6.786.800	Rp 26.850.000
34	BALIKPAPAN	Rp 1.221.818	Rp 3.300.000
35	BANJARMASIN	Rp 1.850.824	Rp 2.100.000
36	SEMARANG	Rp 1.923.491	Rp 15.150.000
37	BANDUNG	Rp 2.147.250	Rp 5.950.000
38	GORONTALO	Rp 624.321	Rp 1.600.000
39	BOGOR	Rp 3.410.894	Rp 150.950.000
40	SURABAYA	Rp 1.378.119	Rp 5.250.000
41	LAMPUNG	Rp 1.899.318	Rp 122.800.000
42	MAGELANG	Rp 1.293.382	Rp 8.850.000
43	KARAWANG	Rp 4.328.737	Rp 29.250.000
44	JAMBI	Rp 3.095.124	Rp 10.850.000
45	SUKABUMI	Rp 1.958.291	Rp 127.656.620
Total		Rp 144.063.120	Rp 1.734.082.896

Denda dan Selisih memiliki perbandingan persentase yaitu , dimana total denda sebesar **Rp 1,1 M** dan Selisih sebesar **Rp 3,6 M**. Jumlah Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda *Cash Out (remaining)*.

Bila dibandingkan posisi Oktober 2021, Denda sebesar **Rp 1,9 M** (turun sebesar **42%**) dan Selisih **Rp 3,022 M** (NAIK sebesar **16%**)

Rekomendasi:

FLM agar lebih disiplin waktu dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut. Cabang berupaya memenuhi ketentuan minimum *remaining %* mesin ATM. KP agar menginventarisir, bernegosiasi atau menyurati Bank Mandiri terkait mesin ATM yang berada di Mall, Retail Mart, Kampus, dan *Restricted Area* lainnya.

Denda terbesar posisi Oktober 2022 ada pada Regional **Jayapura, Cirebon, Pekanbaru, Banjarmasin dan Samarinda**.

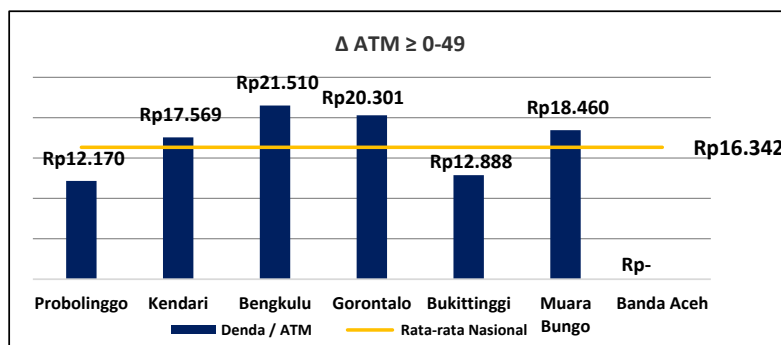
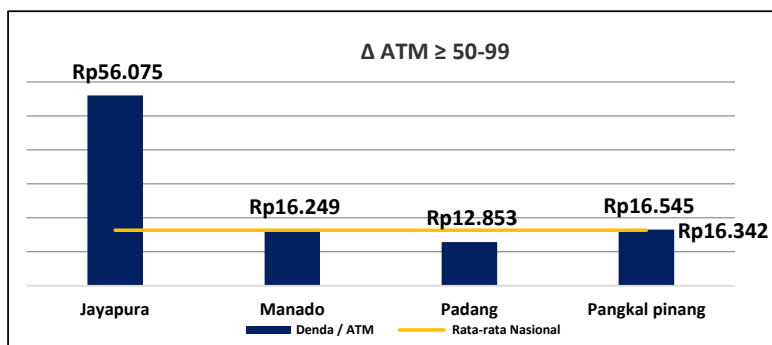
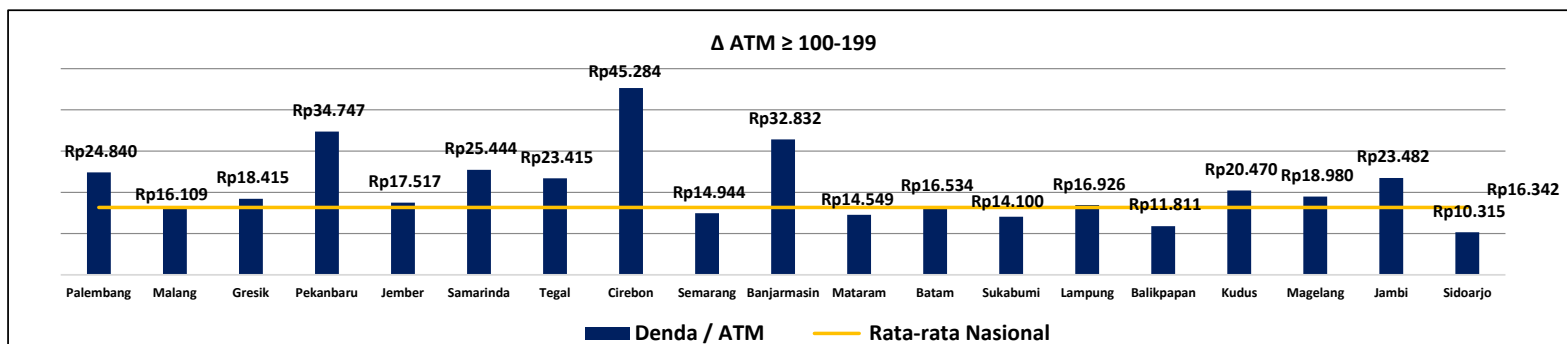
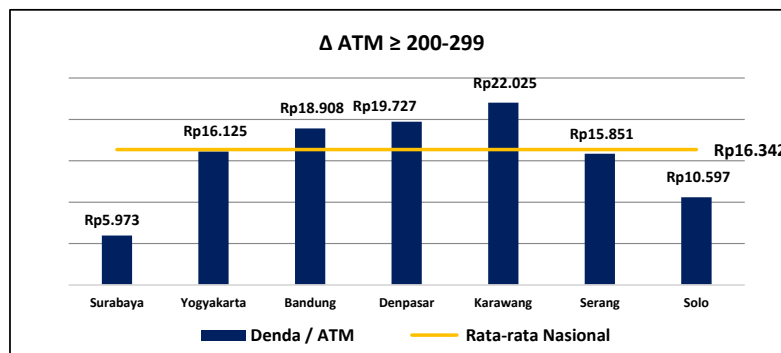
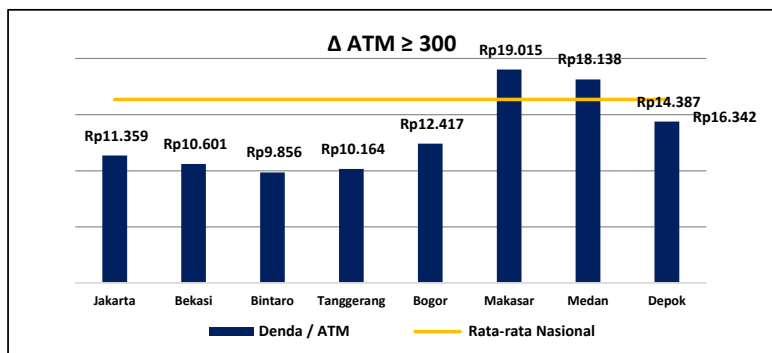
Sedangkan selisih terbesar posisi Oktober 2022 ada pada regional **Sukabumi, Batam, Sidoarjo, Serang dan Palembang**.

Rekomendasi:

Selisih wajib di monitor harian oleh RM dan PIC yang ditunjuk. Jika menemukan selisih wajib diidentifikasi waktu kejadian, petugas yang saat itu bertugas, dan penyelidikan apakah selisih admin, vandal atau selisih riil. Pengambilan / copy EJ wajib dilakukan pada saat pengisian ATM dan harus menjadi disiplin CR. Monitoring harian dan koordinasi antara KP dan Region harus rapat dan intensif sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi dan cepat dicarikan solusi.

Denda rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR -FLM

Regional yang diatas rata-rata dan denda cukup tinggi adalah KRW, DPS, MKS, BDG dan MDN.



Rata-rata nasional denda per ATM saat ini hingga bulan Oktober 2022 adalah +/- Rp 16 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty).

Saat ini Regional dengan denda per ATM yang masih berada **di atas rata-rata** target sebanyak **26 Regional (57%)** dan yang **di bawah rata-rata** target sebanyak **20 Regional (44%)**.

Secara umum cabang yang *menghandle* ATM di atas 200 dan denda di atas rata2 adalah Regional **Karawang, Denpasar, Makassar, Bandung dan Medan**. Secara nasional denda terbesar adalah Regional **Jayapura dan Cirebon** padahal ATM yang dimiliki dibawah 200 ATM. Fakta menarik lainnya, **Regional Jayapura** yaitu dikenakan denda sebesar **Rp 56 ribu** dan jumlah ATM di bawah 100. Anomali seperti ini seharusnya tidak terjadi mengingat jumlah ATM kelolaan yang masih sedikit. Hal ini perlu menjadi perhatian Regional **Jayapura**.

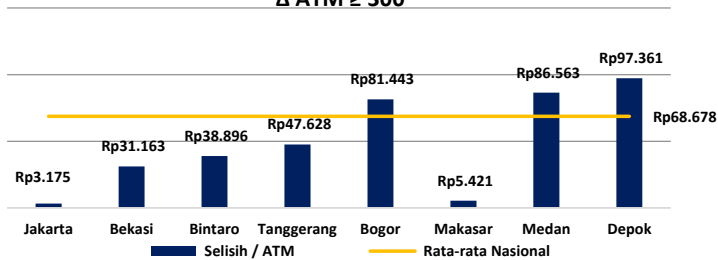
Rekomendasi:

Regional dibawah pimpinan RM wajib menyusun *schedule* kerja dengan optimalisasi *flexitime* agar produktifitas pengisian dapat memenuhi SLA yang ditetapkan. Untuk FLM perlu sekali monitoring secara disiplin pekerjaan dan lokasi sehingga tidak terlambat dalam menindaklanjuti kendala-kendala teknis ATM di lokasi. Penerapan skema *reward & punishment* untuk denda perlu dipertimbangkan.

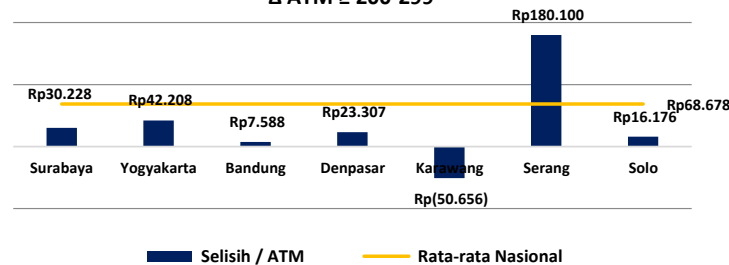
Selisih rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki selisih cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah SKB, BTM, SDO, SRG dan PLG

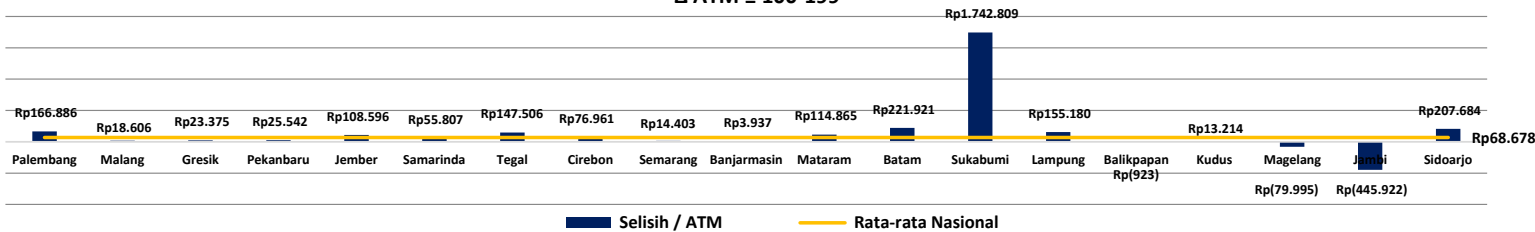
Δ ATM ≥ 300



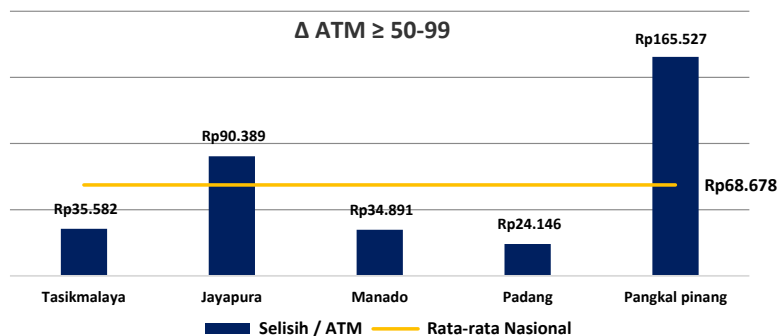
Δ ATM ≥ 200-299



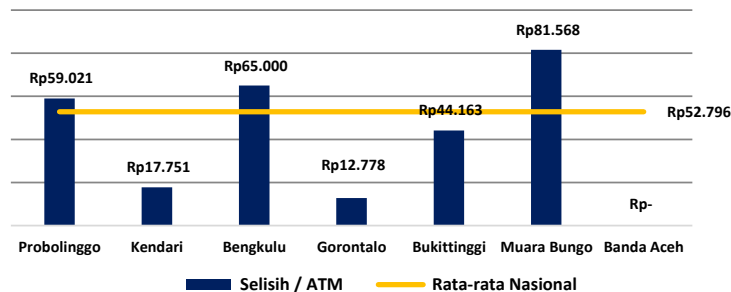
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Rata-rata nasional selisih per ATM saat ini hingga bulan Oktober 2022 adalah +/- Rp 68 ribu Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty).

Secara umum Regional yang *handle* ATM di atas 200 ATM terkena selisih dengan jumlah di atas rata2 adalah **Serang dan Depok**. Secara nasional selisih terbesar adalah Regional Sukabumi, Batam, Sidoarjo, Serang, Palembang, Pangkal Pinang dan Lampung.

Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib melaksanakan fungsi pengawasan (*internal control*) secara ketat baik untuk identifikasi selisih admin yang terjadi, maupun potensi selisih riil akibat *vandal* ataupun *fraud*. Monitoring selisih harian harus disiplin dan langsung diidentifikasi secara harian dan tidak ditunda sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan berlarut-larut.

BOPO (Biaya Ops thd Pendapatan Ops) secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki BOPO cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah SKB, BTI dan PDG

Bisnis CMOS secara keseluruhan kurang optimal karena BOPO berada pada angka **92%**. Hal ini berarti setia pendapatan 100 dicover oleh biaya 92.

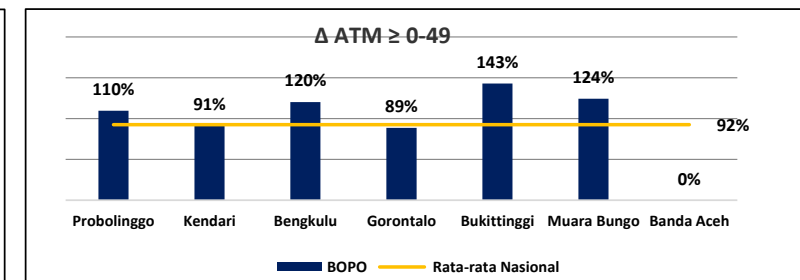
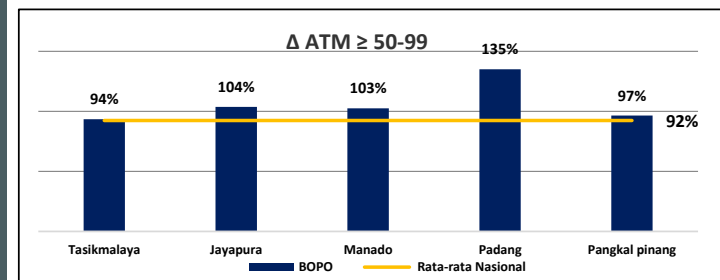
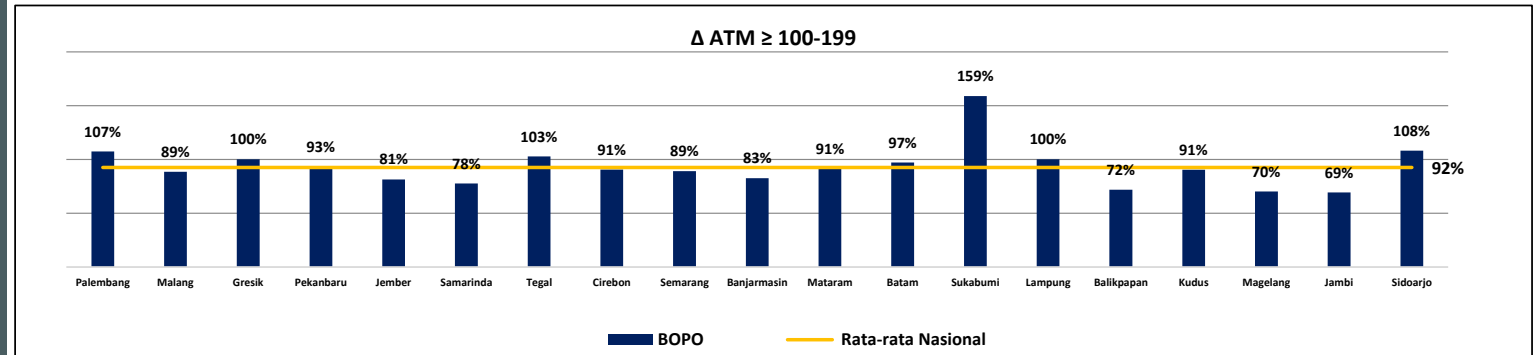
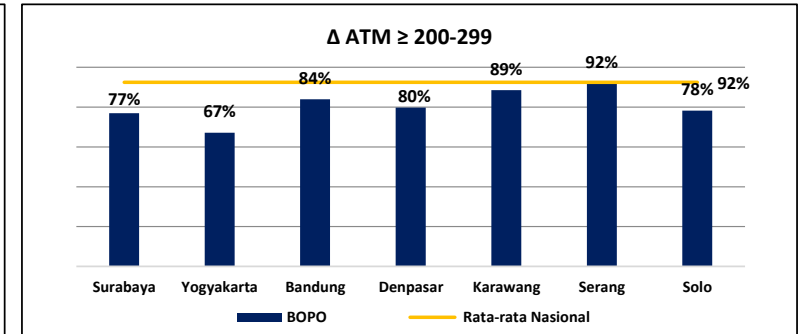
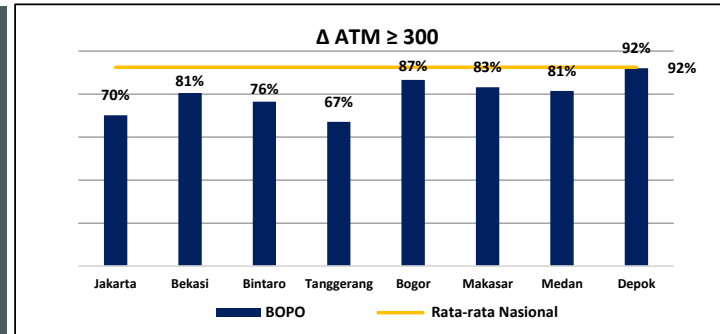
Secara ideal, BOPO yang baik seharusnya berada pada angka 75% dan hanya 7 Regional (16%) saja yang BOPO-nya sekitar 75%. BOPO >75% - 90% sebanyak 26 Regional (57%) dan BOPO >90% sebanyak 20 Regional (44%).

Namun demikian biaya bisnis CMOS masih sangat tinggi. Tidak ada Regional yang memiliki BOPO di atas 90% yang memiliki ATM di atas 200 dan untuk Regional yang memiliki ATM di bawah 100 sebagian besar BOPO di atas 90%.

Terdapat Region yang BOPO sampai di atas 120% yaitu **Sukabumi, Bukittinggi, Padang, dan Muara Bungo**.

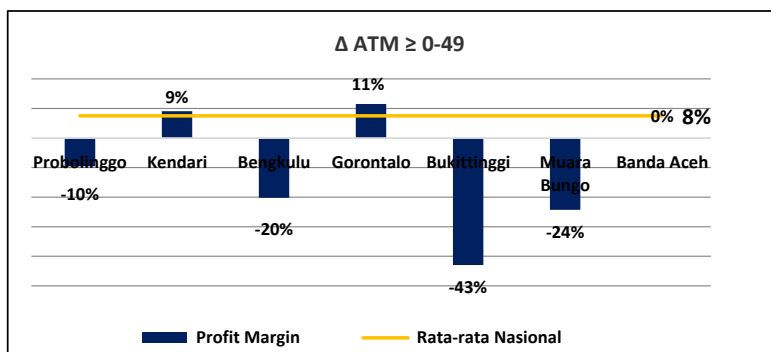
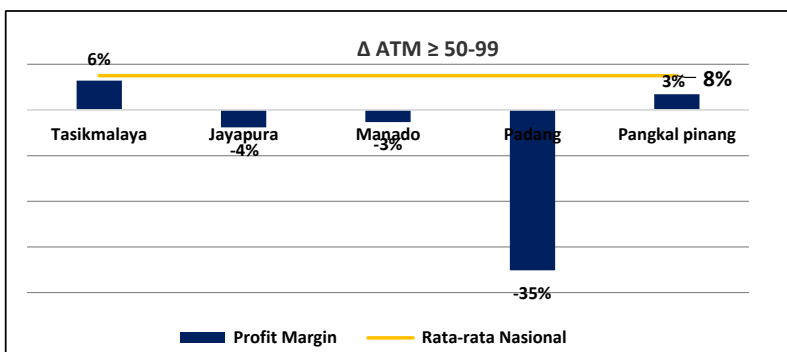
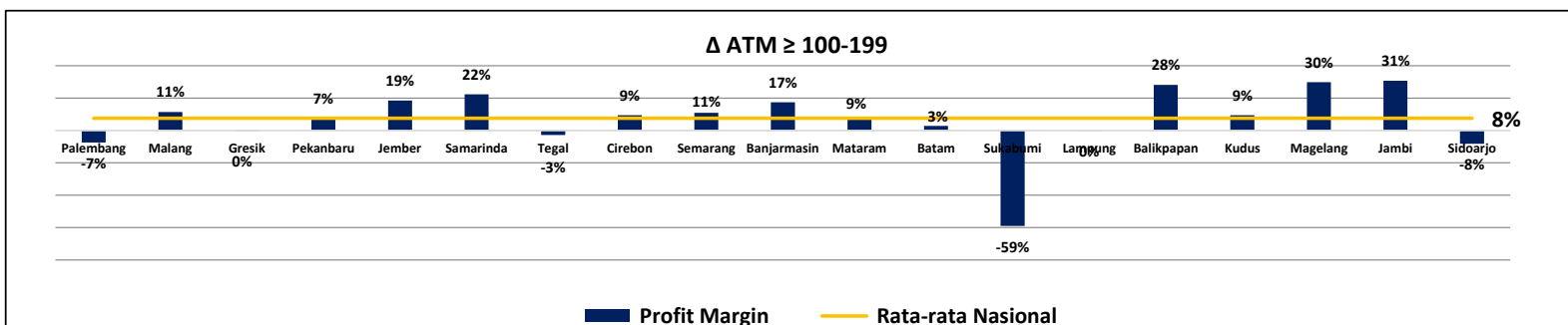
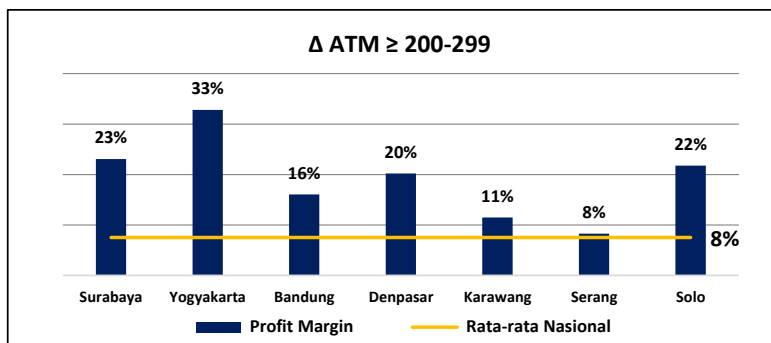
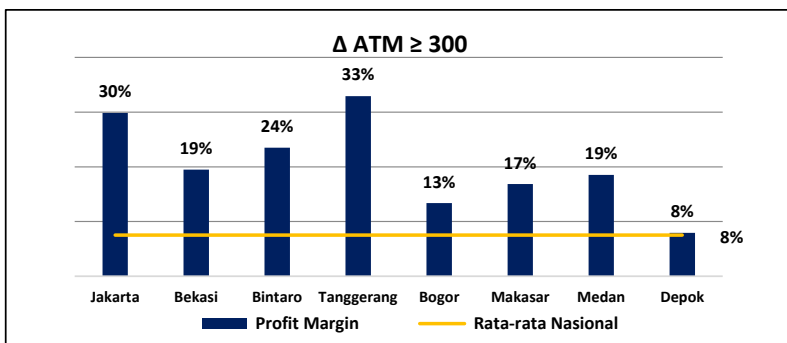
Rekomendasi:

Biaya dapat ditekan dengan optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan. Penghematan biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Implementasi *flexitime* sesuai dengan kebutuhan jam kerja. lembur harus ditekan semaksimal mungkin, dengan demikian cara disiplin *flexitime*, mengontrol lembur yang memang diperlukan dan harus diketahui manager dan RM sebagai pimpinan tertinggi.



Profit-Loss Margin (Nett Profit/ Pendapatan) secara (by) Region CR -FLM

37% Regional BOPO di atas rata-rata Target dan 64% Regional di bawah Target.



Rata-rata nasional CR-FLM telah mampu menuai net profit dari total *revenue*nya dengan net profit rata-rata 10%.

Terdapat 10 Regional yang profit margin di atas 20% (cukup tinggi), yaitu TGR (33%), YGY(33%), JBI(31%), JKT(30%), MGL(30%), BLP(28%), BTO(24%), SBY(23%), SMD(22%) dan SLO(22%).

Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

Net Profit per Pegawai secara (by) Region CR -FLM

Regional yang produktif +/- 71% dari keseluruhan jumlah Regional seluruh Indonesia).

Rata-rata produktifitas Nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah **71%** melebihi rata-rata Nasional dan **44%** di bawah rata-rata Nasional. Hal ini menunjukkan kontribusi belum maksimal dari bisnis CR-FLM.

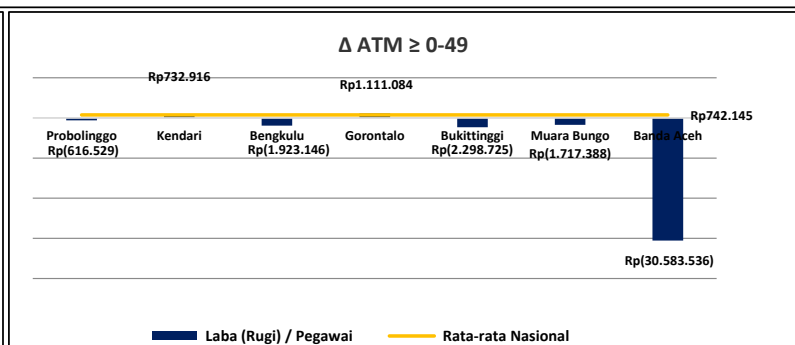
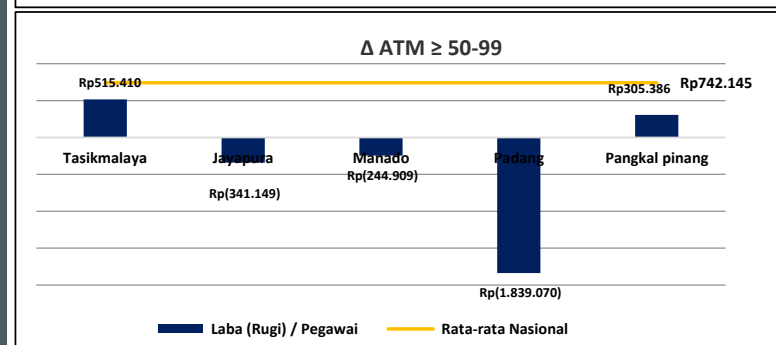
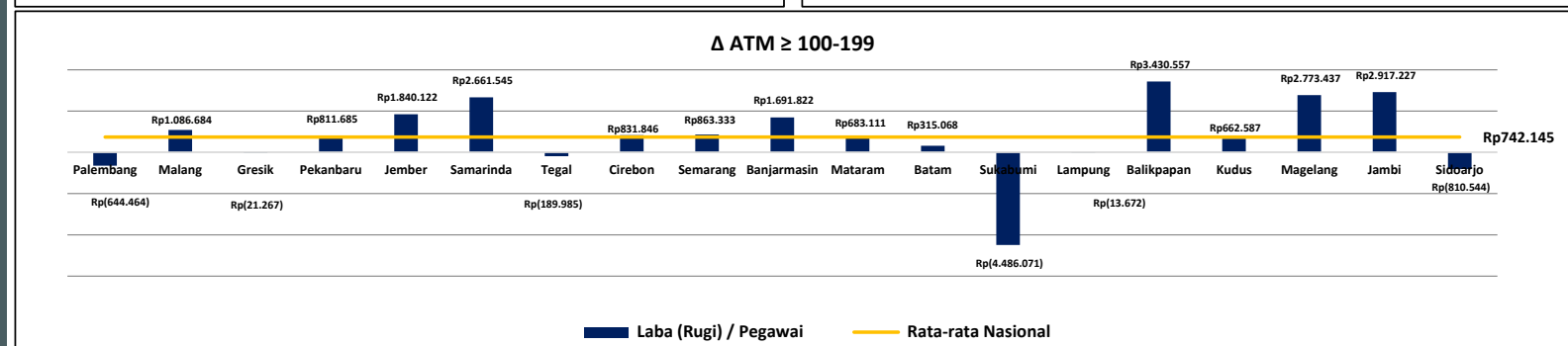
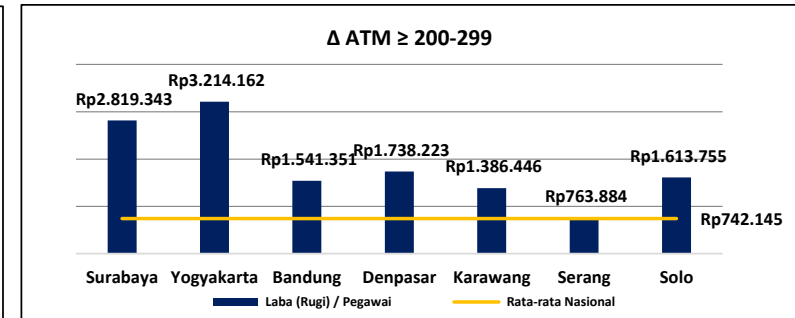
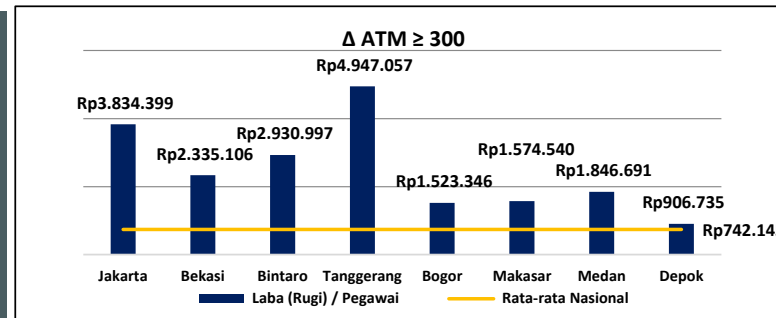
Regional paling produktif saat ini adalah **TGR, JKT, BLP, YGY dan BTO**. Regional yang memiliki produktifitas pegawai negative adalah **SKB, BTI, BKU, PDG, dan MBO** dengan kata lain pegawai masih berkontribusi kerugian bagi perusahaan.

Rekomendasi:

Secara Nasional, produktifitas pegawai masih negatif sehingga diperlukan upaya optimalisasi jumlah pegawai maupun *flexitime* sehingga Biaya Tenaga kerja dapat ditekan seoptimal mungkin.

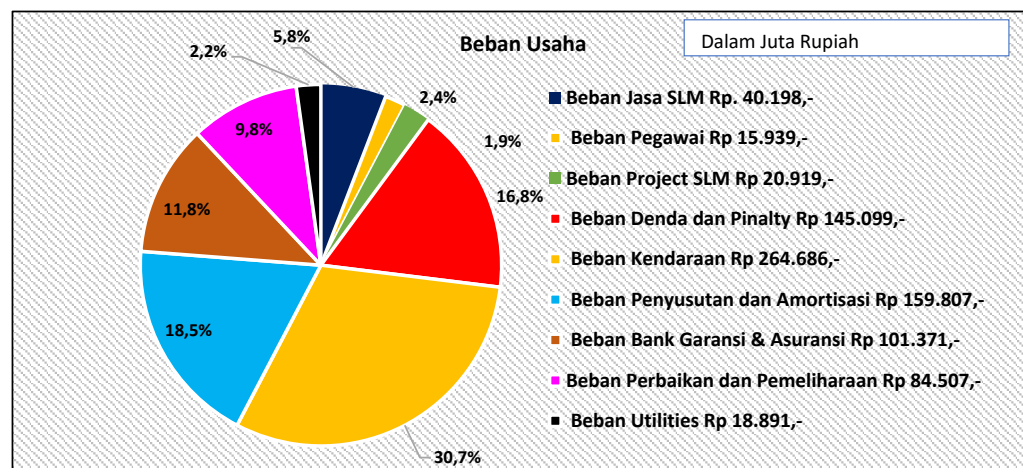
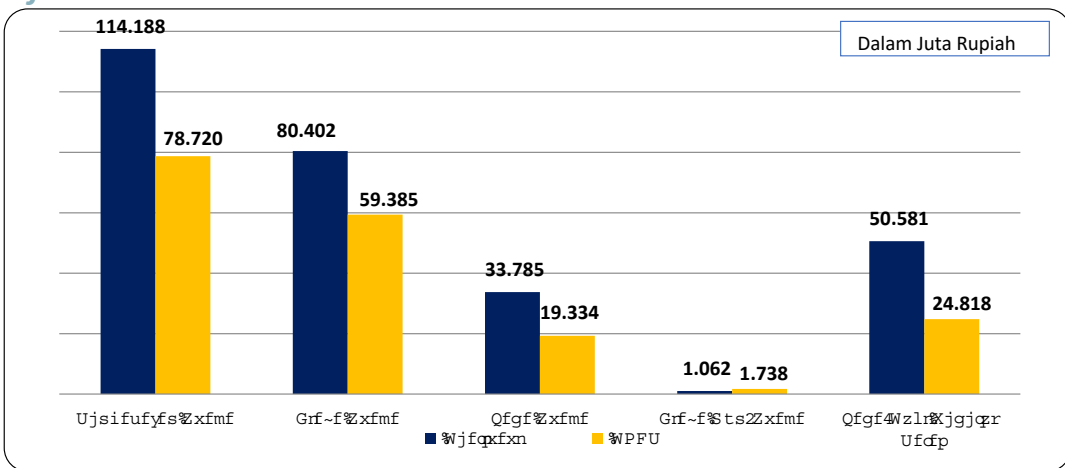
Penyelenggaraan *training* untuk meningkatkan *skill* dan internalisasi budaya perusahaan kepada RM, Verifikator, Admin, CPC, CR/FLM perlu diadakan secara terus menerus dan disiplin.

Menjalankan sistem *recruitment* yang tersusun agar mendapatkan kandidat terbaik dan sesuai dengan *jobrole* yang dibutuhkan.



Kinerja Usaha PJPUR - SLM

Profitabilitas bisnis SLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi.



Laba Rugi sebelum pajak SLM per Oktober 2022 sebesar Rp 50,5 M atau 204% dari target RKAP sebesar Rp 24,8 M.

Laba usaha (profitabilitas) SLM per Oktober 2022 sebesar Rp 33,7 M atau 175% dari target RKAP sebesar Rp 19,3 M.

Pendapatan Usaha sebesar Rp 114,1 M atau 145% dari target sebesar 78,7 M.

Biaya Usaha sebesar Rp 80,4 M atau 135% dari target sebesar Rp 59,3 M.

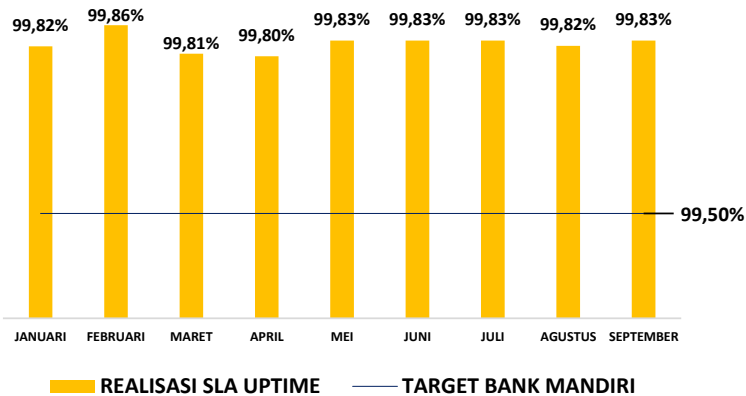
No	Biaya	Jumlah
1	Beban Jasa SLM	
	Beban POC SLM Non Principle	45.647
	Beban Sparepart Operasional	2.180
	Beban Operational SLM	2.455
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	5.160
	Beban Lembur	4.730
3	Beban Project SLM	
	CM-Beban Kahar/vandalisme	1.361
	CM-Beban Wireless Connection	168
	CM-Beban Perbaikan Cassette	117
4	Beban kendaraan:	
	CM-Beban Bantuan Transportasi	151
	CM-Beban Kendaraan Lainnya	83
	CM-Beban Sewa Kendaraan	20

SLA UP TIME & KELOLAAN ATM - SLM

SLA UP TIME saat ini sudah cukup baik (di atas target)

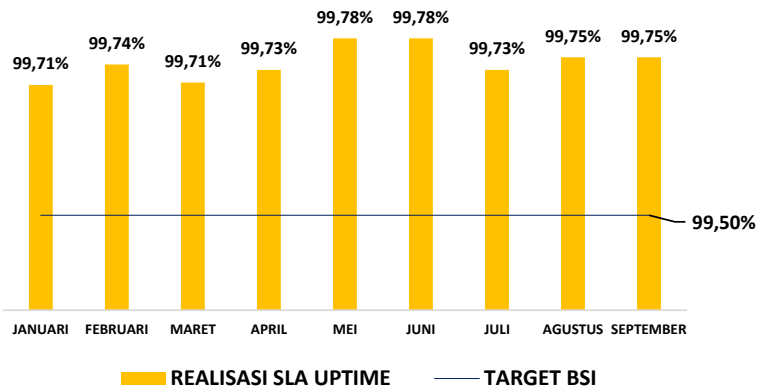


REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



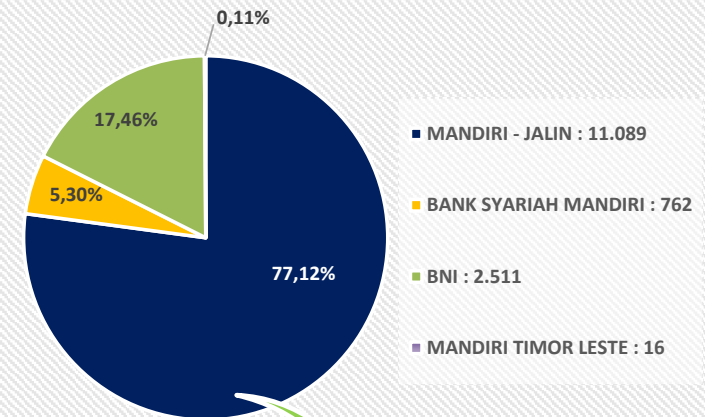
SLA *Uptime* bulan Januari - September 2022 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA Uptime berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA Uptime selama Bulan Januari – September yaitu 99,82.

REALISASI SLA VS TARGET BANK SYARIAH INDONESIA



SLA *Uptime* bulan Januari - September 2022 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA Uptime berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA Uptime selama Bulan Januari – Agustus yaitu 99,74.

Kelolaan ATM per Oktober 2022



Kelolaan ATM sampai Oktober 2022 sebanyak 14.378 ATM, dimana pengelolaan ATM Bank Mandiri masih mendominasi sebesar 77,1% diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 17,5%

Rekomendasi:

SLM lebih meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

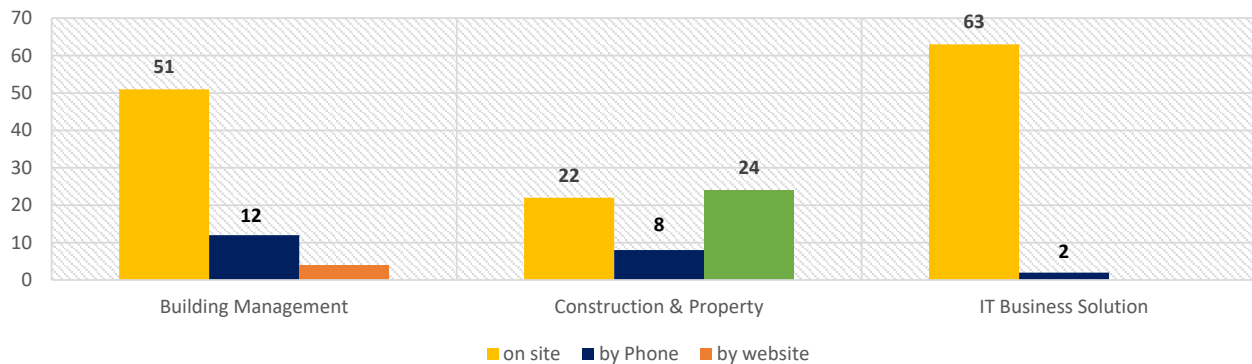
SALES TRACKING



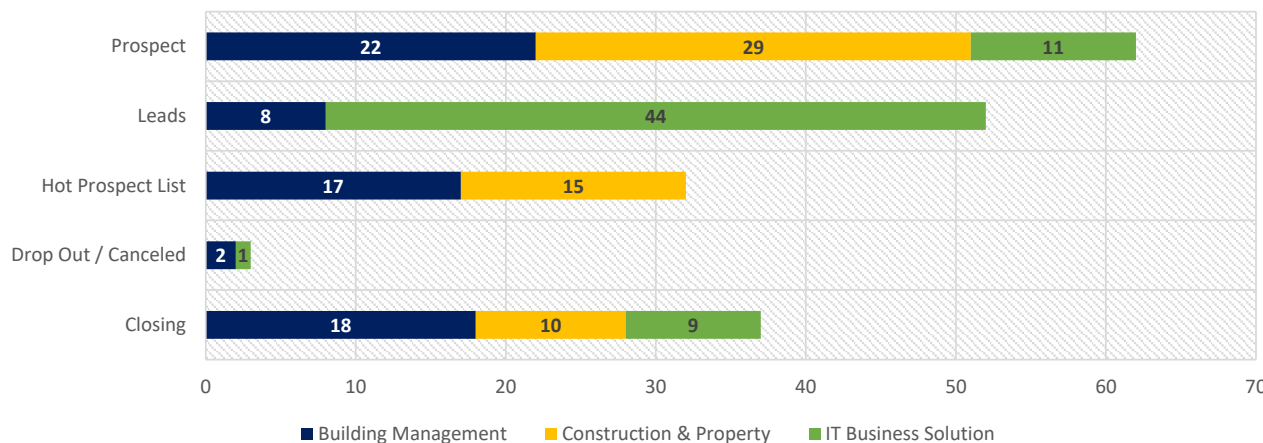
Sales Tracking - per tanggal 30 Mei – 20 Desember 2022

Sales Tracking BM 36%, CP 29% dan ITBS 34,9%

SALES TRACKING - by Visit Type



SALES TRACKING - by Sales Status



Sales Tracking Divisi Bisnis pada tanggal 30 Mei – 20 Desember 2022 sebanyak 186 kunjungan yaitu:

1. Building Management 67 kunjungan (**36%**), yang terdiri dari on site 76%, by phone 18% dan by website 6%
2. Construction & Property 54 kunjungan (**29%**), yang terdiri dari onsite 41%, by phone 15% dan website 44%
3. IT Business & Solution 65 kunjungan (**34,9%**), yang terdiri dari onsite 97% dan by phone 3%

Rekomendasi:

Untuk meningkatkan volume bisnis, Divisi BM, CP & ITBS agar mengoptimalkan fungsi Sales & Marketing melalui penetrasi yang lebih agresif dengan metode *on site* (bertemu dan melakukan penajajakan secara langsung dengan calon klien), *by phone* dan *by website* (mencari peluang bisnis melalui berita/*browsing* di internet ataupun melalui telepon) sebagai bagian dalam mencari dan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Untuk Divisi ITBS agar mengkaji pola kerjasama bisnis digital dengan pihak ke-3, misalnya dengan melakukan *profit sharing*, akuisisi atau strategi anak perusahaan.

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM



PROJECT MANAGEMENT SYSTEM

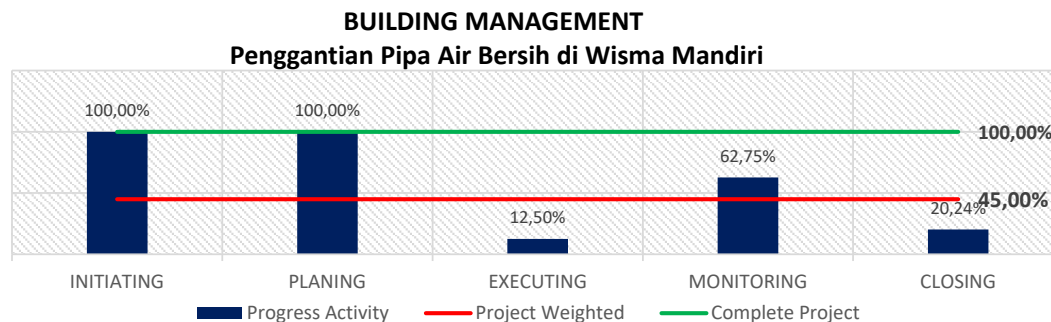
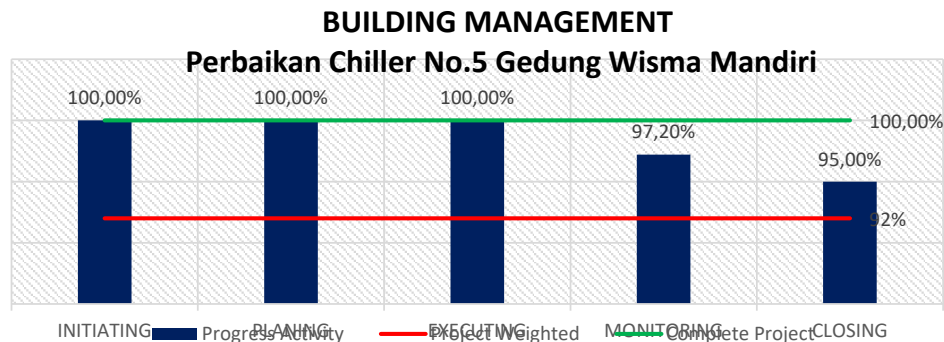
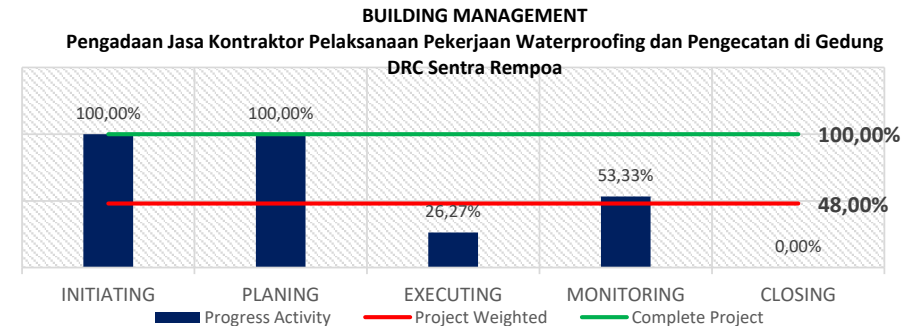
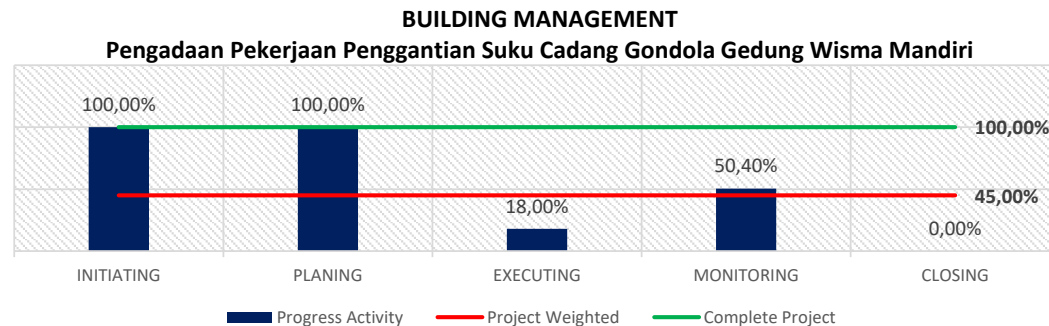
Indicator Project (Mailstone & Activity)

FRAMEWORK: PMLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT										
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE										
MAILSTONE, ACTIVITY	Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted		Note
	Start	End	Start	End				%	%	
	07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓	0		90%	79%	
1-INITIATING	07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	●	2	98%	12%	11,7%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study	07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓	0	100%	4,0%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset	07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓	0	90%	3,0%	2,7%	Reko
03-Develop Business Case	09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	⬆	1	100%	1,0%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement	11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓	0	100%	2,0%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter	13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	●	4	100%	1,0%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder	15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
2-PLANING	10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	83%	30%	25,0%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements	10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart	12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost	14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓	0	0%	5%	0,0%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan	16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan	18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Reko
06-Identify, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati	11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Rachmat
3-EXECUTING	15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	84%	16%	13,5%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work	15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Quality Assurance	17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams	19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Manage Communications	21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓	0	50%	3%	1,5%	Rahmat
05-Conduct Procurements	23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓	0	50%	2%	1,0%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement	25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Rachmat
4-MONITORING	20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	●	11	88%	16%	14,0%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work	20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Integrated Change Control	22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Validate & Control Scope	24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality	26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓	0	60%	3%	1,8%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements	28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓	0	60%	2%	1,2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement	30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	●	11	100%	5%	5,0%	Ika
5-CLOSING	01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	90%	16%	14,4%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close	01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit	03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos	05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacs	07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓	0	45%	3%	1,4%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned	09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release	11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Rachmat

FRAMEWORK: SDLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT										
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE										
MAILSTONE, ACTIVITY	Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted		Note
	Start	End	Start	End				%	%	
	07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓	0		90%	79%	
1-INITIATING	07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	●	2	98%	12%	11,7%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study	07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓	0	100%	4,0%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset	07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓	0	90%	3,0%	2,7%	Reko
03-Develop Business Case	09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	⬆	1	100%	1,0%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement	11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓	0	100%	2,0%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter	13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	●	4	100%	1,0%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder	15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
2-PLANING	10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	83%	30%	25,0%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements	10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart	12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost	14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓	0	0%	5%	0,0%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan	16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan	18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Reko
06-Identify, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati	11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Rachmat
3-EXECUTING	15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	84%	16%	13,5%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work	15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Quality Assurance	17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams	19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Manage Communications	21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓	0	50%	3%	1,5%	Rahmat
05-Conduct Procurements	23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓	0	50%	2%	1,0%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement	25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Rachmat
4-MONITORING	20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	●	11	88%	16%	14,0%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work	20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Integrated Change Control	22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Validate & Control Scope	24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality	26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓	0	60%	3%	1,8%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements	28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓	0	60%	2%	1,2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement	30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	●	11	100%	5%	5,0%	Ika
5-CLOSING	01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	90%	16%	14,4%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close	01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit	03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos	05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacs	07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓	0	45%	3%	1,4%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned	09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓	0	100%	2%	2,0%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release	11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	100%	5%	5,0%	Rachmat

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Building Management

Progress pekerjaan Suku Cadang (45%), Chiller (56%), Pipa (45%) dan Waterproofing (45%)



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING, PLAN, DESIGN, BUILD & TEST dan IMPLEMENT**

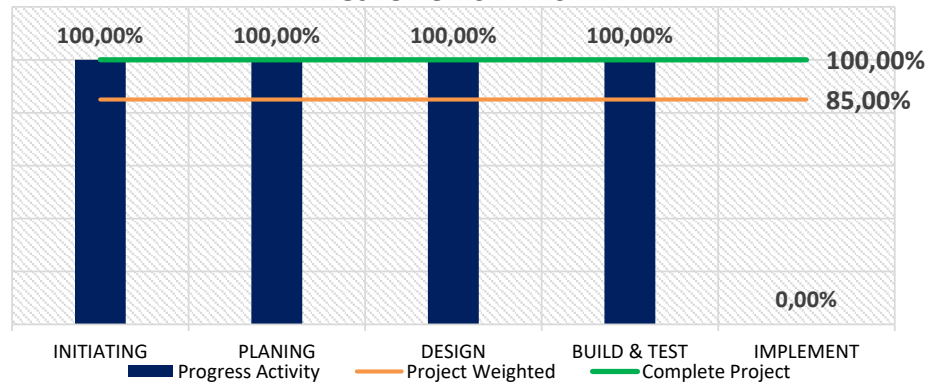
Sampai dengan tanggal 19 Oktober 2022 Divisi Building Management menyerahkan 4 progress pekerjaan, yaitu:

1. **Project Pengadaan Penggantian Suku Cadang Gondola Gedung Wisma Mandiri**, saat ini progress pekerjaan mencapai **45%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 28 April 2022 – 23 Februari 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (18%), Monitoring (50,4%) dan Closing (0%)**.
2. **Project Perbaikan Chiller No.5 Gedung Wisma Mandiri**, saat ini progress pekerjaan mencapai **56%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 26 April 2022 – 24 Januari 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Monitoring (97,2%) dan Closing (95%)**.
3. **Project Penggantian Pipa Air Bersih di Wisma Mandiri**, saat ini progress pekerjaan mencapai **45%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 22 April 2022 – 27 Maret 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (12,5%), Monitoring (62,75%) dan Closing (20,24%)**.
4. **Project Pengadaan Jasa Kontraktor Pelaksanaan Pekerjaan Waterproofing dan Pengecatan**, saat ini progress pekerjaan mencapai **48%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 26 April 2022 – 24 Januari 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (26,27%) Monitoring (53,33%) dan Closing (0%)**.

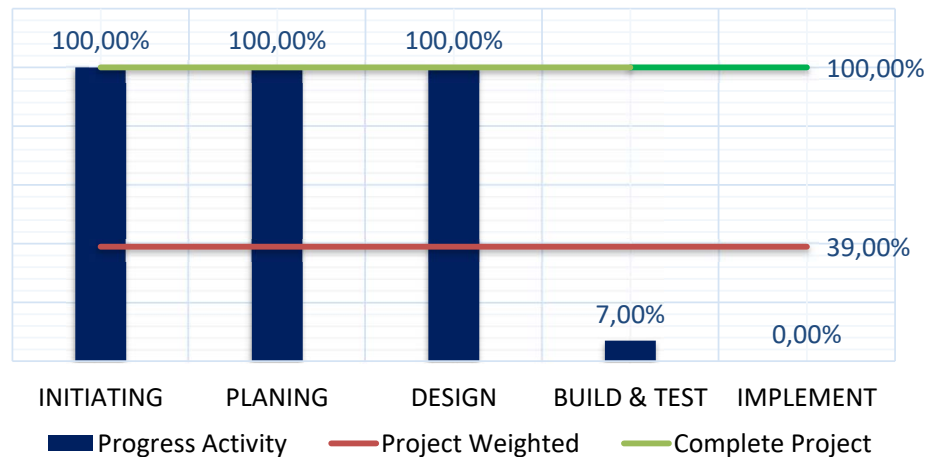
PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – IT Business & Solution

Progress pekerjaan CMS Phase2 85%, dan CIT Phase1 39%

**IT BUSINESS & SOLUTION
PROJECT CMS PHASE 2**



ITBS - PROJECT CIT PHASE 1



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **System Development Life Cycle (SDLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu:

1. INITIATING
2. PLAN
3. DESIGN
4. BUILD & TEST
5. IMPLEMENT

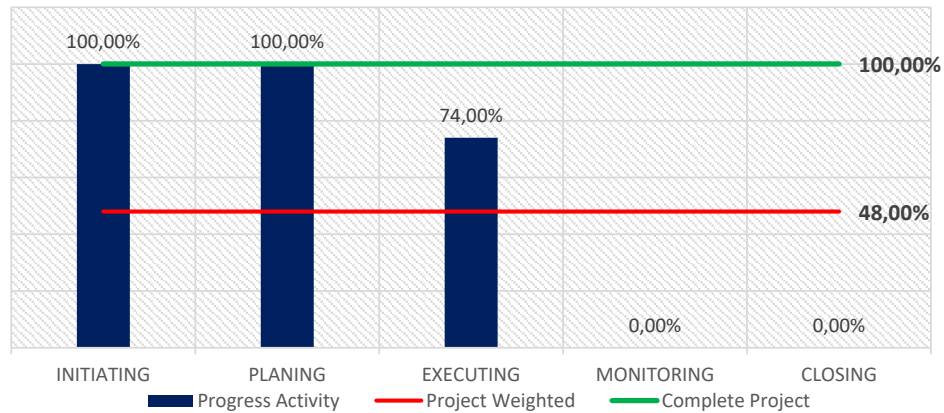
Sampai dengan tanggal 19 Oktober 2022 Divisi ITBS menyerahkan 2 progress pekerjaan, yaitu:

1. **Project CMS Phase 2**, saat ini progress pekerjaan mencapai **58%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 17 Jan – 16 September 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Implement (0%).
2. **Project CIT Phase 1**, saat ini progress pekerjaan mencapai **39%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 1 September 2021 – 15 September 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Build & Test (7%) dan Implement (0%).

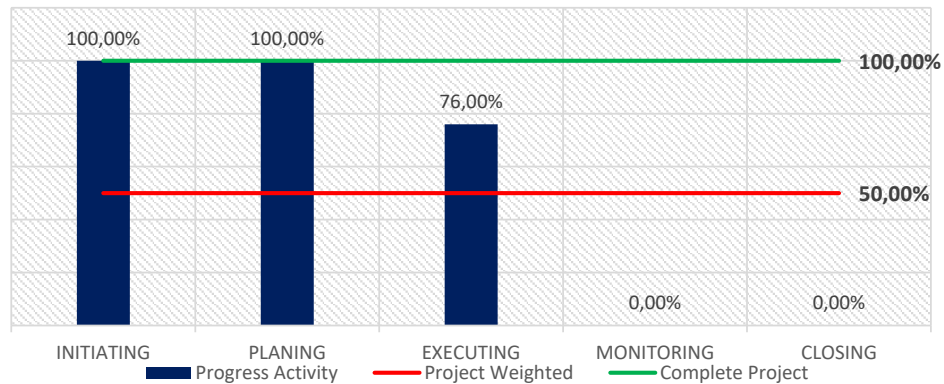
PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Construction & Interior

Progress pekerjaan Renovasi KCP KarangPucung (72%), Renovasi Mesjid An Nur Mandiri (50%)

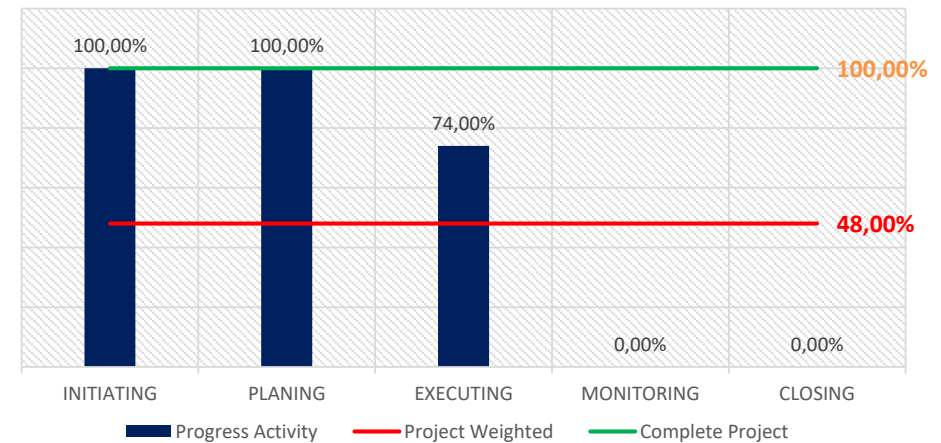
CP - RENOVASI/ RELOKASI MANDIRI KCP KARANGPUCUNG



CP - RENOVASI MASJID AN NUR MENARA MANDIRI



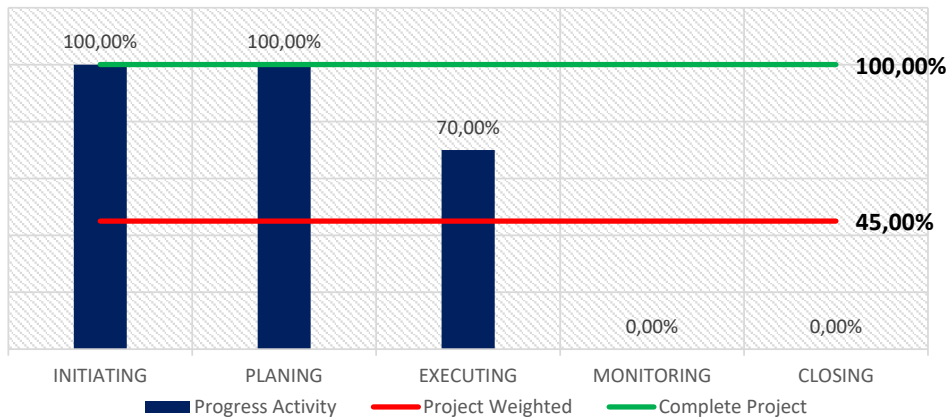
CP - RENOVASI RUANG KANTOR MANDIRI HEALTHCARE



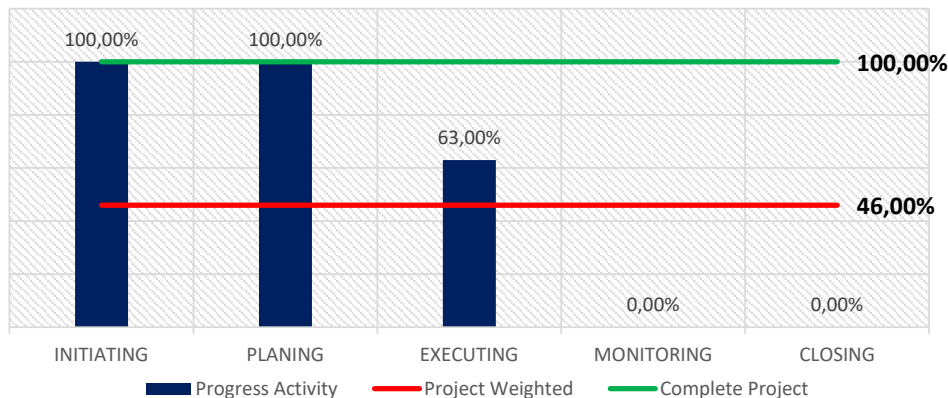
PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Construction & Interior

Progress pekerjaan Renovasi KCP KarangPucung (72%), Renovasi Masjid An Nur Mandiri (50%)

CP - RENOVASI RUANG LOUNGE MANDIRI PLN



CP - RENOVASI RUANG KERJA SAF MENARA BNI LANTAI 21



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING, PLAN, DESIGN, BUILD & TEST dan IMPLEMENT**

Sampai dengan tanggal 19 Oktper 2022 Divisi Building Management menyerahkan 15 progress pekerjaan, yaitu:

1. **Project Renovasi/ Relokasi Mandiri KCP Karang Pucung**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **48%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 5 September – 4 November 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (74%), Monitoring (0%) dan Closing (0%)**.
2. **Project Renovasi Masjid An Nur Menara Mandiri**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **50%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 12 Agustus – 9 November 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (76%), Monitoring (0%) dan Closing (0%)**.
3. **Project Renovasi Ruang Lounge Mandiri PLN**, saat ini progress pekerjaan mencapai **45%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 5 – 25. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (70%), Monitoring (0%) dan Closing (0%)**.
4. **Project Renovasi Ruang Kerja SAF Menara BNI Lantai 21**, saat ini progress pekerjaan mencapai **46%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 19 September 2022 – 18 November 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (63%) Monitoring (0%) dan Closing (0%)**.
5. **Project Renovasi Ruang Kantor Mandiri Healthcare**, saat ini progress pekerjaan mencapai **48%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 23 September 2022 – 22 Januari 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (74%) Monitoring (0%) dan Closing (0%)**.

MONITORING CORPLAN 2022 - 2026



Inisiatif Strategis – September 2022

Not Started 7%, On Progress 54%, Finished 39%

NO	Unit Kerja	Jumlah Inisiatif Strategis 2022	Progress Inisiatif Strategis Periode September 2022					
			Not Started	%	On Progress	%	Finished	%
1	Korporasi	16	3	19%	10	63%	3	19%
2	Building Management	10	0	0%	1	10%	9	90%
3	Construction & Property	7	1	14%	6	86%	0	0%
4	IT Business & Solution	32	2	6%	17	53%	13	41%
5	Cash Replenishment & First Level Maintenance (CR-FLM)	9	0	0%	9	100%	0	0%
6	Second Level Maintenance (SLM)	10	0	0%	2	90%	8	10%

Progress Monitoring Corporate Plan per September 2022:

- Korporasi sedang mengerjakan 9 inisiatif dan belum memulai 3 inisiatif, yaitu:
 - Total Merit System for Individual Performance.*
 - Employee Engagement Program – Value driven organization.*
 - Penambahan fungsi *process improvement and innovation.*
- Divisi Building Management sedang mengerjakan 1 inisiatif, yaitu Revisi SOP dan Implementasi Standar Kualitas Kerja. Saat ini sedang dikerjakan dan direview oleh Konsultan.
- Divisi ITBS sedang mengerjakan 17 inisiatif dan belum menjalankan 2 inisiatif, yaitu pembentukan fungsi transformasi organisasi , dikarenakan saat ini *resource* yang ada sedang fokus pada perancangan sistem, contohnya: CMS dan CIT dan Pengembangan pasar pada segmen Merchant & Retailer.
- Divisi Constrution & Property sedang mengerjakan 6 inisiatif dan belum menjalankan 1 inisiatif, yaitu Pengembangan ide/desain produk berbasis digital

Building Block – September 2022

(Laba Usaha → BM : 89%, C&I : 44%, PR : 98%, ITBS : 102%, SLM : 171%, CRFLM : 195%)

NO	DIVISI	KRITERIA	Target 2022	Realisasi s/d September 2022	Pencapaian (%)	STATUS
1	Building Management	Jumlah (Kumulatif) :				
		• Bangunan (Service Charge)	5	4	80%	On Progress
		• Bangunan (Pengelolaan)	12	12	100%	-
		Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 75% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 89%				
2	Construction & Interior	Jumlah Proyek (Kumulatif) :				
		• New	16 - 30	19	63%	
		• Outstanding	10 - 16	7	44%	
		Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 62% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 54%				
3	Property Rental	Jumlah Aset (Kumulatif) :	97 unit			
		• Aset Tersewa	78	78	100%	Tersewa
		• Aset ditawarkan sewa	6	2	33%	Dlm proses penawaran terbuka
		• Aset digunakan Internal	3	3	100%	-
		• Aset Swakelola	5	5	100%	-
		• Aset yang dijual	3	1	33%	Dlm proses penawaran terbuka
		Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 98% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 98%				
		4	IT Business & Solution	Breakdown % Revenue		
• IT Infrastructure	99%			36.946	122%	Pencapaian 122% dari target
• Digital Solutions	1%			0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress
Gross Margin %						
• IT Infrastructure	36%			18%	50%	
• Digital Solutions	-296%			0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress
Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 122% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 102%						
5	Second Level Maintenance (SLM)			Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	10.600	14.378
		Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 145% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 171%				
6	Cash Replenishment- First Level Maintenance (CR-FLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	7.600	9030	119%	Jumlah kelolaan 9030 ATM - Bank BTN 250 ATM - Bank Mandiri 7452 ATM - BSI : 1094 ATM - Bank DKI : 149 ATM - Bank Niaga : 84 ATM - Bank Jambi 1 ATM
		Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 112% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 195%				

BUILDING BLOCK PT UG MANDIRI 2022 :

1. BUILDING MANAGEMENT

- Untuk Service Charge sudah terealisasi sebanyak 4 bangunan (*service charge*) atau 80% dari target sebanyak 5 bangunan (*service charge*).
- Untuk pengelolaan telah terealisasi sebanyak 12 bangunan (pengelolaan) atau 100% dari target sebanyak 12 bangunan (pengelolaan).
- Divisi Building Management perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

2. CONSTRUCTION & PROPERTY

- Masih terdapat 4 unit aset yang belum tersewa dan 2 aset belum terjual yang sampai saat ini masih dalam proses penawaran terbuka melalui iklan maupun media lainnya.
- Jumlah Proyek (New) sebanyak 19 proyek atau 63% dari target sebanyak 30 proyek.
- Jumlah Proyek (Outstanding) sebanyak 7 proyek atau 44% dari target sebanyak 16 proyek.
- Divisi Property & Rental dapat menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 dalam hal ini agent property untuk memasarkan unit yang akan disewakan/ dijual untuk memperluas pemasaran.

3. IT BUSINESS & SOLUTION

- Untuk Digital Solution pada tahun 2022 terdapat 3 program yaitu: Open PO diganti dengan *software developer/ aplikasi (status on progress)*, *Chatbot & API Integrator : (status on progress di JALIN)*
- Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

4. CRFLM

- Jumlah pengelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 9030 ATM atau 119% dari target sebanyak 7600 ATM.
- CR-FLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

5. SLM

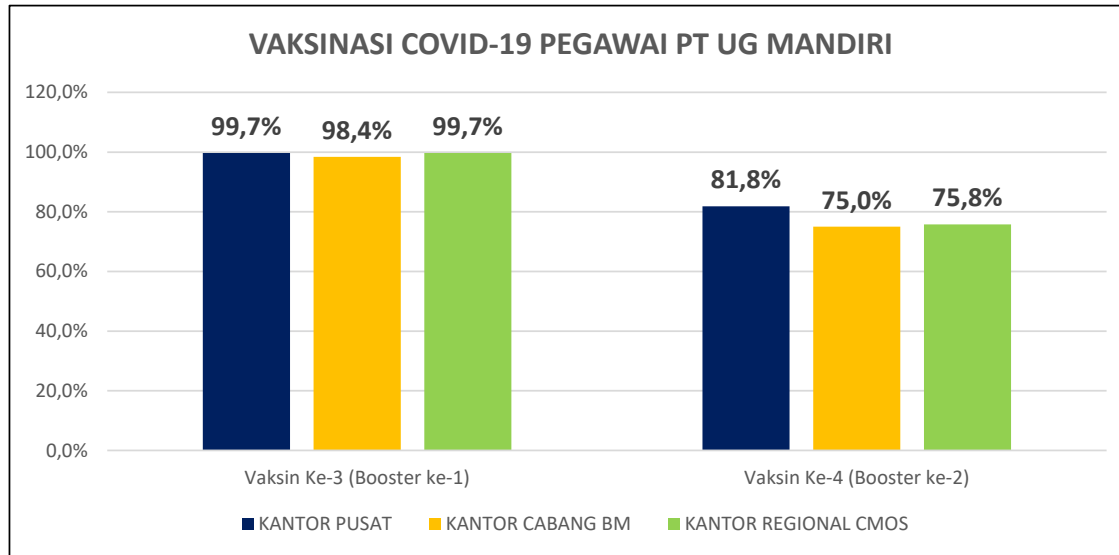
- Jumlah kelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 14.378 ATM atau 136% dari target sebanyak 10.600 ATM.
- SLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

PROGRESS VAKSINASI COVID-19



Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 22 November 2022

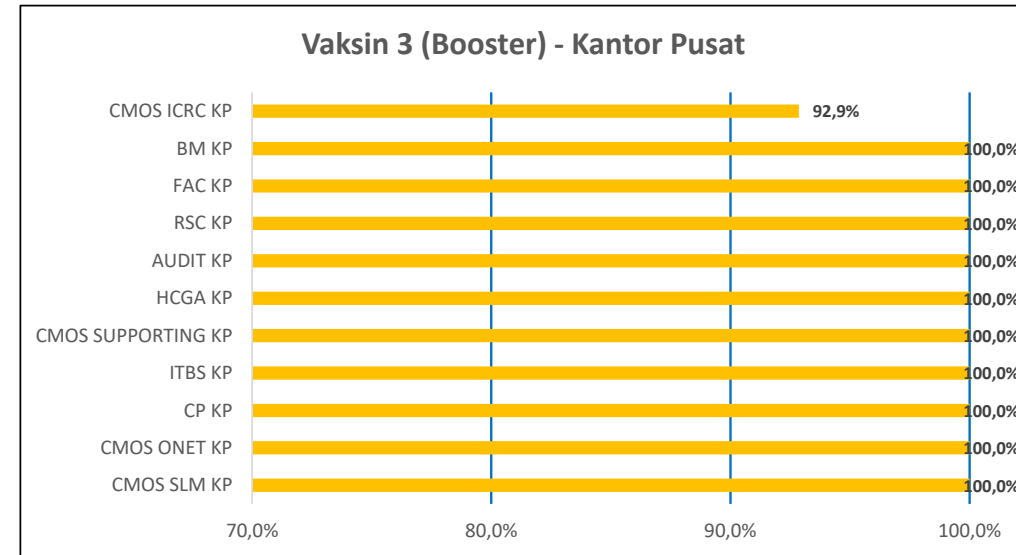
Pencapaian Vaksinasi ke-3 (Booster) Kantor Pusat 99,7% dan Vaksinasi ke-4 (Booster 2) 81,8 %



Pencapaian Vaksinasi ke-3 (booster) yang **paling rendah** ada di **Kantor Cabang Building Management** yaitu sebesar **98,4%**. Pencapaian paling tinggi dalam melakukan vaksinasi ke-3 (booster) Covid-19 adalah Kantor Pusat Wisma Mandiri 2 dan Wisma Staco sebesar **99,7%** diikuti Kantor Regional CMOS dengan pencapaian sebesar **98,7%**.

Rekomendasi:

Pegawai **WAJIB** untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-3 (*booster*). Setiap Kepala Unit kerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang BM dan Kantor Regional wajib memonitor seluruh pegawainya untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tahan tubuh terhadap dampak Virus *Covid-19* dan juga kesehatan seluruh pegawai di lingkungan kantor.



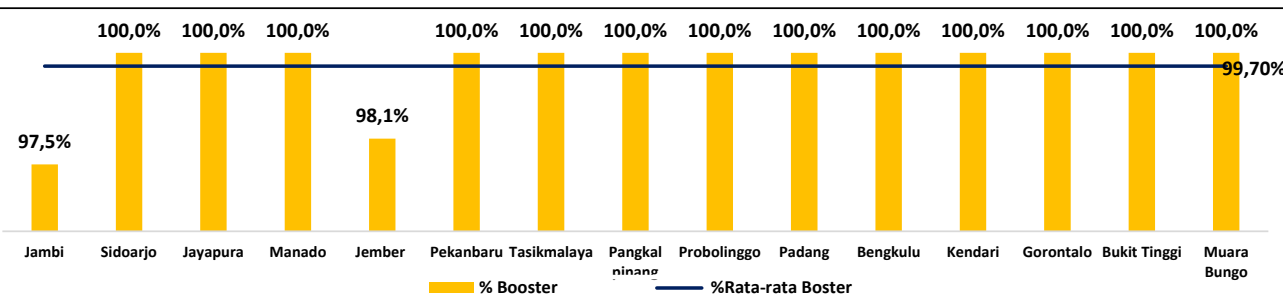
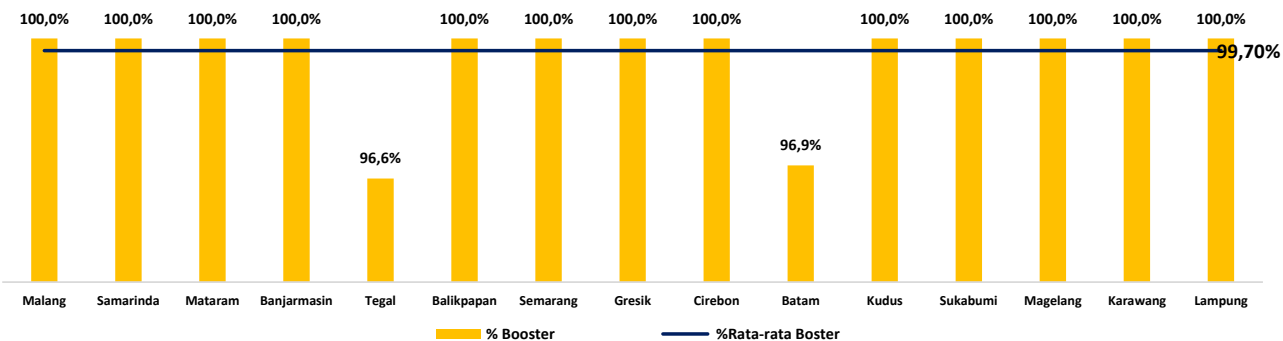
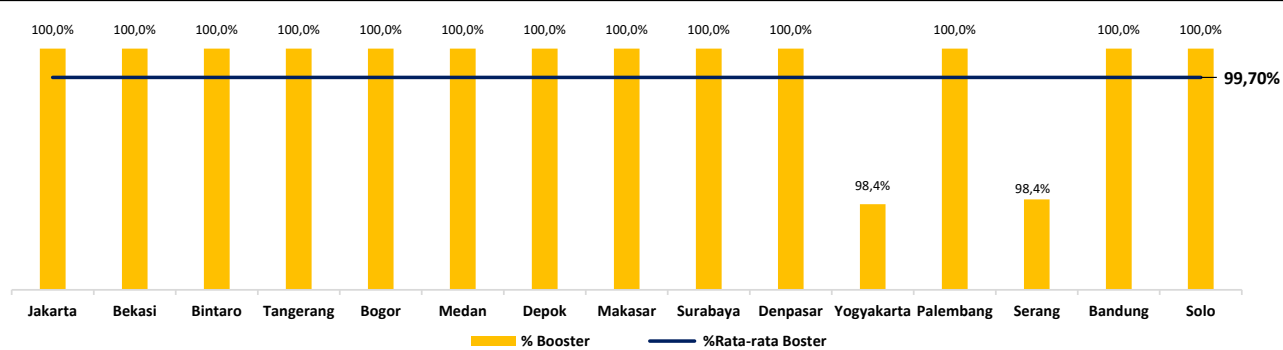
Pencapaian vaksinasi ke-3 (*booster*) *Covid-19* yang paling rendah ada di Divisi CMOS ICRC sebesar **92,9%**.

Rekomendasi:

Pegawai KP **WAJIB** untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-3 (*booster*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-3 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 20 Desember 2022

Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-3 (Booster) Kantor Regional CMOS 99,7%



Rata-rata pencapaian vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-3 (*booster*) secara Nasional sebesar **98%**, sedangkan Kantor Regional yang telah melaksanakan sampai dengan vaksin ke-3 (*booster*) mencapai **99,7% (di atas rata-rata nasional)**. Kantor Regional yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak **33%** dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional sebesar 66%**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin *Covid-19* belum maksimal di Kantor Regional.

Saat ini Regional yang sudah melaksanakan vaksin ke-3 *booster Covid-19* dengan pencapaian 100% sebanyak 22 Regional. Sedangkan Regional yang memiliki pencapaian paling rendah dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19* saat ini adalah **BKU (46,7%), JYP (72,5%), JBI (85%), YGY (88,7%) dan TGL (87,9%)**.

Rekomendasi:

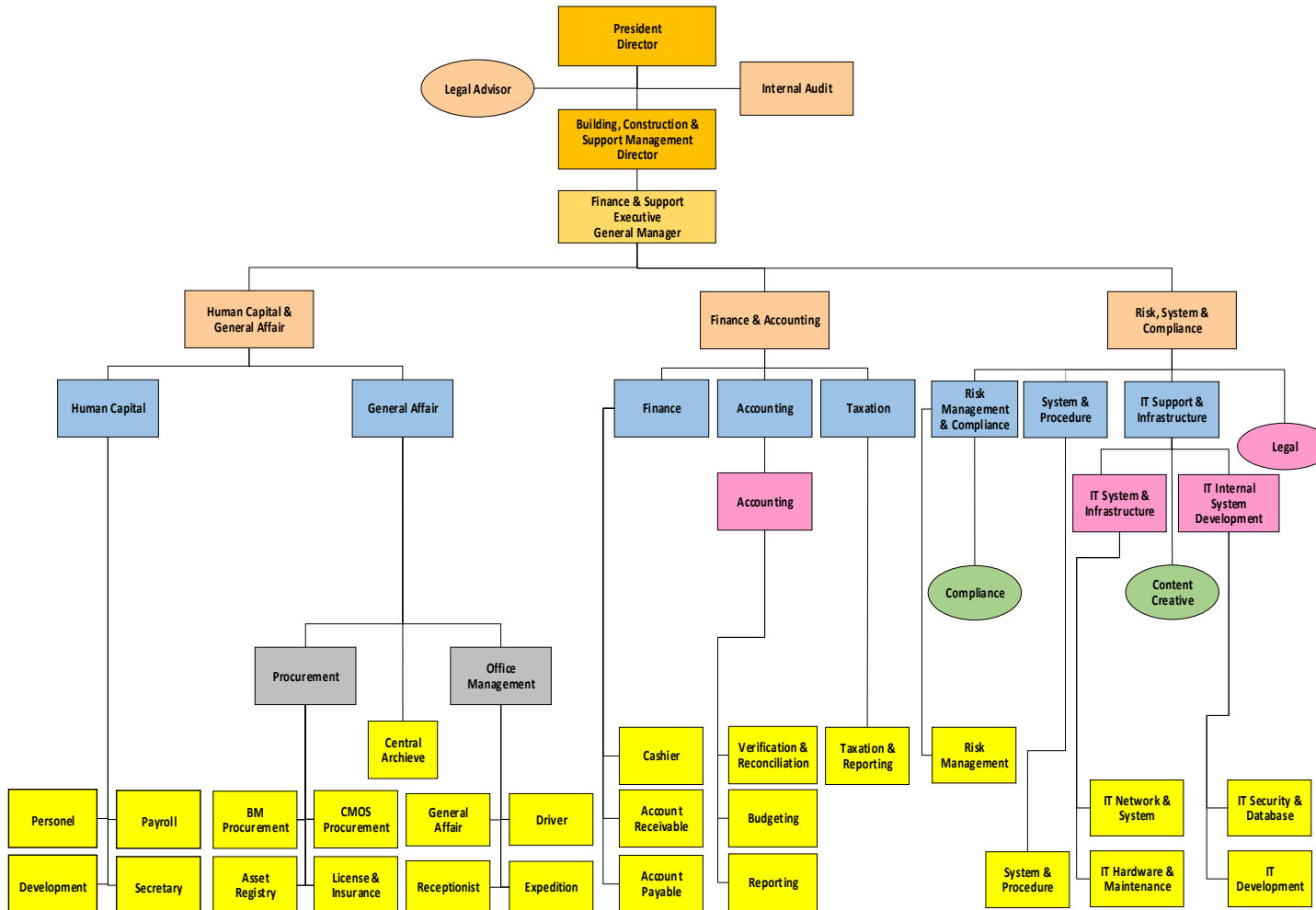
Pegawai KP **WAJIB** melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan vaksin ke-3 (*booster*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* disetiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-3 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

STRUKTUR ORGANISASI MAPPING PEGAWAI



Struktur Organisasi –Support

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



Fungsi Support :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi masing-masing Divisi adalah sebagai berikut:

1. HUMAN CAPITAL & GENERAL AFFAIR

- Procurement Coordinator
- Office Management Coordinator

2. RISK, SYSTEM & COMPLIANCE

- IT Internal System Development Chief
- Legal Chief
- Compliance Officer
- IT Hardware & Maintenance Staff
- IT Security & Database Staff

3. FINANCE & ACCOUNTING

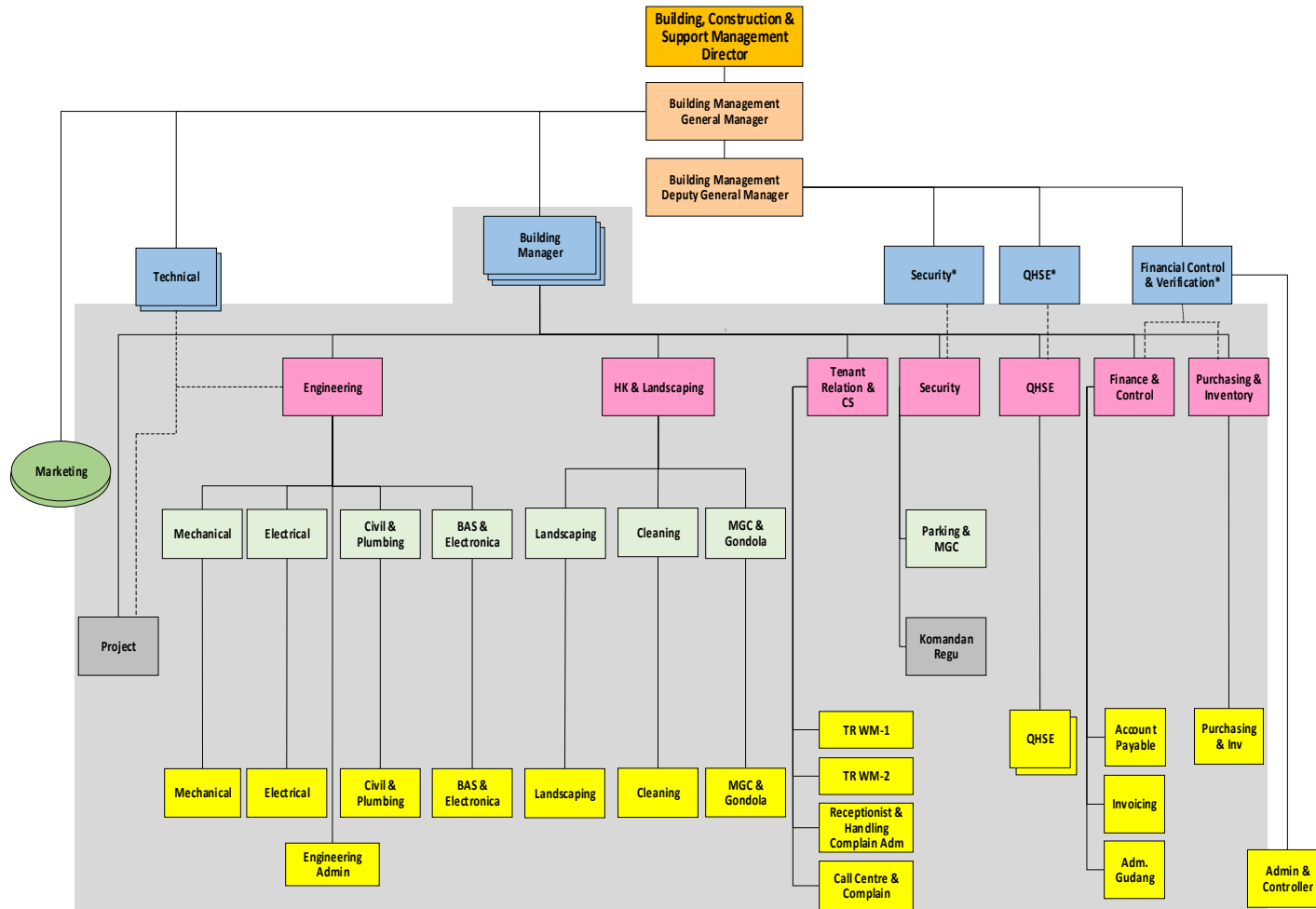
- Finance Manager
- Tax Manager

4. INTERNAL AUDIT

- Audit Officer.

Struktur Organisasi – Building Management

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



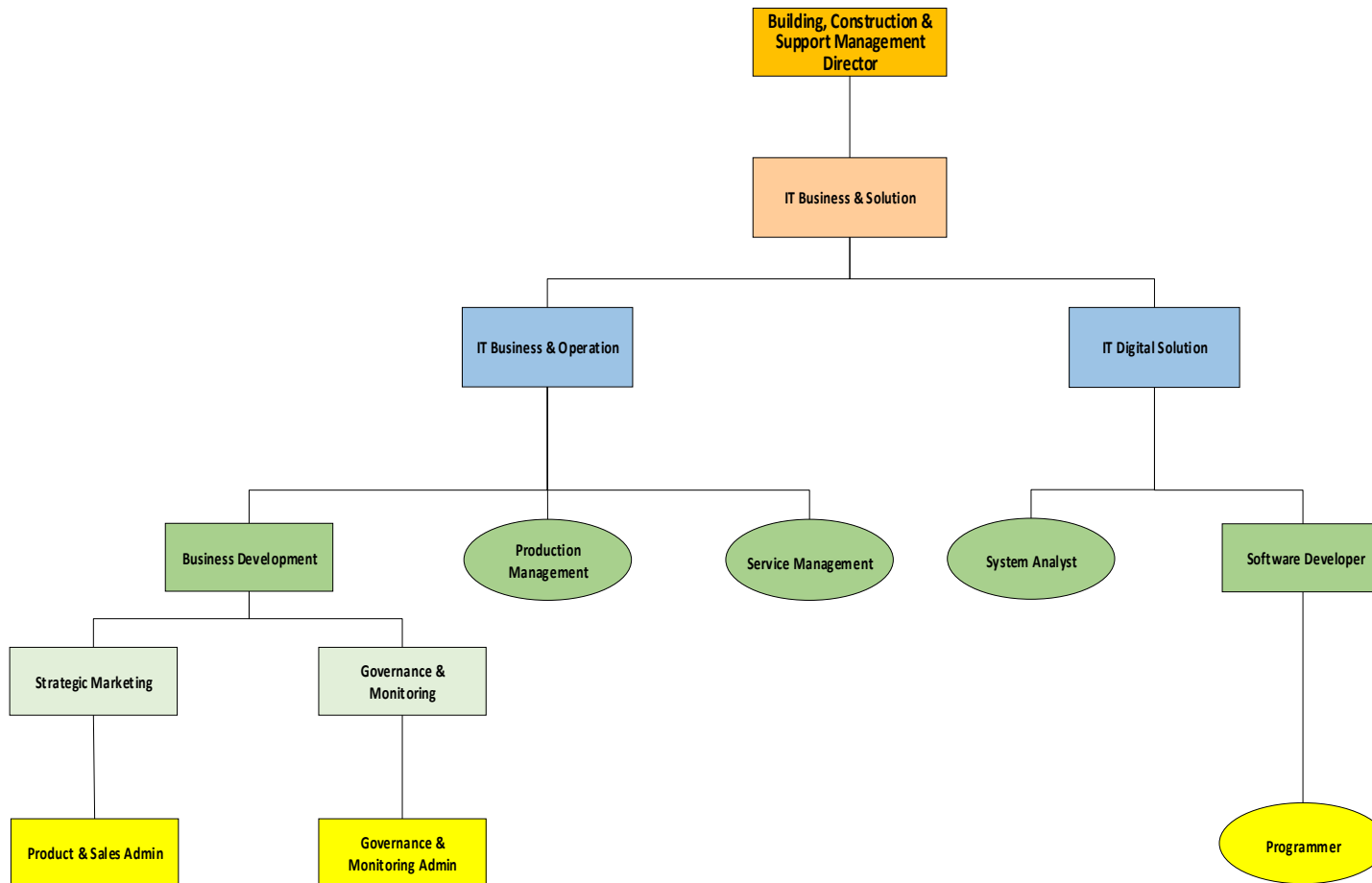
BUILDING MANAGEMENT :

Kebutuhan pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. QHSE Manager
2. Marketing Officer
3. Tenant Relation Wisma Mandiri
4. Receptionist & Handling Complain Staff.

Struktur Organisasi – IT Business & Property

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



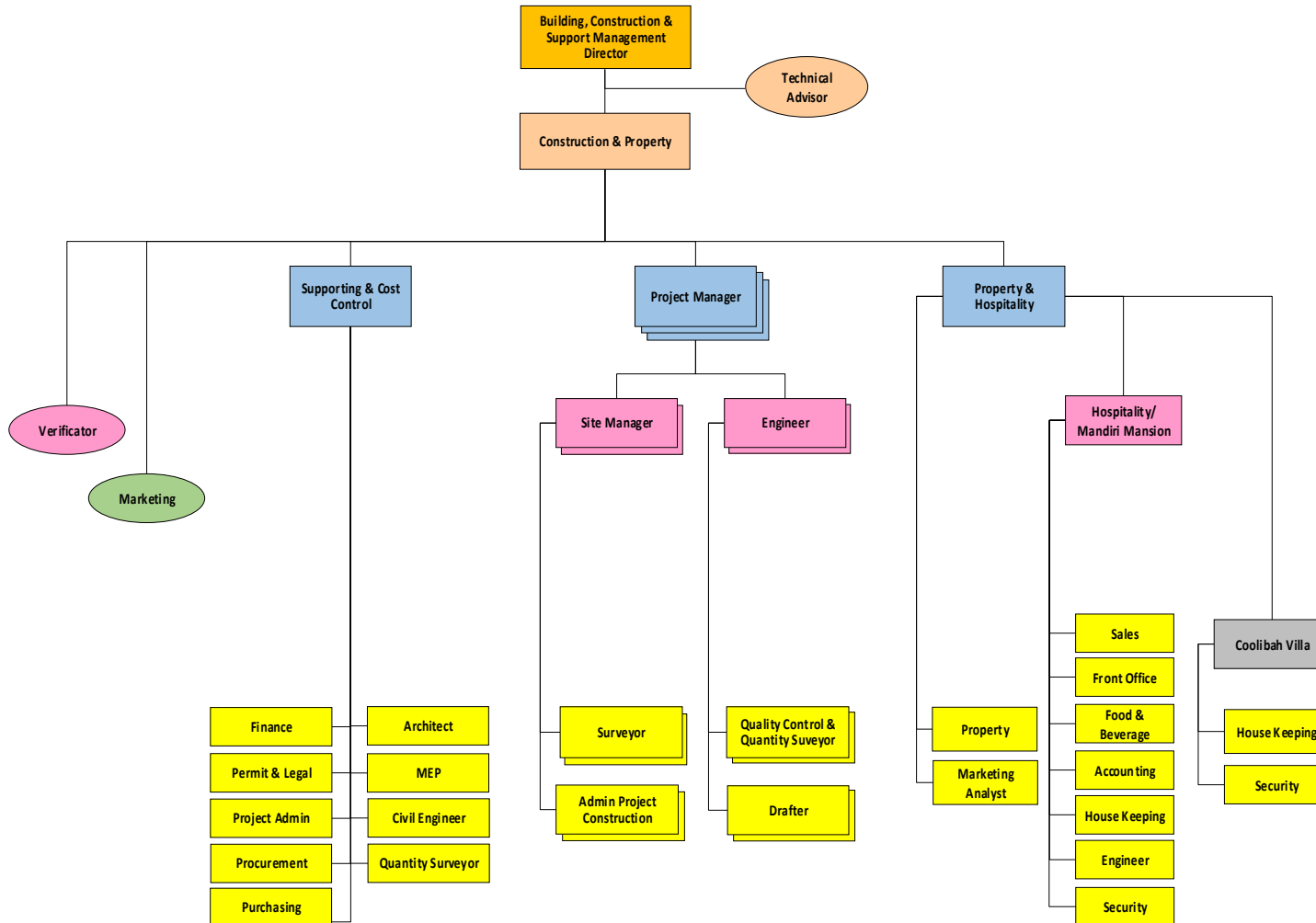
IT BUSINESS & SOLUTION :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. IT Digital Solution Manager
2. System Analyst Spv
3. Governance & Monitoring Spv
4. Governance & Monitoring Admin

Struktur Organisasi – Constrution & Property

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



CONSTRUCTION & PROPERTY :

Sampai saat ini kami belum menerima Kebutuhan Pegawai pegawai Construction & Property yang masih belum terpenuhi.

Progress Spinoff PT UG Arta – Oktober 2022

Proses Spin-Off PT UG Arta telah selesai & resmi beroperasi 1 Oktober 2022

Completed

to be conducted

In progress





Terima Kasih